

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI NARAPIDANA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA JEMBER  
TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Lailatul Islamiyah**

**NIM : T20181462**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2022**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI NARAPIDANA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA JEMBER  
Tahun 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Lailatul Islamiah**  
**NIM : T20181462**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing :

  
**Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, M.M**  
**NIP. 195504051986031003**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI NARAPIDANA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA JEMBER  
TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 29 September 2022



<p><b>Ketua</b></p>  <p><b><u>Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag</u></b> NIP. 197508082003122003</p>	<p><b>Tim Penguji</b></p>	<p><b>Sekretaris</b></p>  <p><b><u>Nina Hayuningtyas, M.Pd</u></b> NIP. 198108142014112003</p>
--	---------------------------	--

Anggota :

1. Prof. Dr.Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd
2. Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, M.M

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
**Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 19640311999032001

## MOTTO

وَالَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِهَا وَعَمَّنُوا بِإِنَّ  
رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَعَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٥٣﴾

"Dan orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan, kemudian bertobat dan beriman, niscaya setelah itu Tuhanmu Maha Pengampun, Maha Penyayang.)

(Q.S Al-A'raf (07) : 153)<sup>1</sup>



---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita (Jakarta Selatan : Penerbit Wali, 2012)

## PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Dan segenap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Moh. Mursid dan Fitria Anggraeni, Abi dan Ibuku yang telah membesarkan, mendidik dan selalu memperjuangkan pendidikanku hingga sekarang ini dan seterusnya.
2. Muhammad dan Misna, kakek dan nenek yang selalu menyemangati selama menempuh jenjang Pendidikan.
3. Moh. Ilyasin, Adikku yang melihatnya dapat menumbuhkan semangatku untuk segera menyelesaikan pendidikanku.



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA JEMBER*”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazakumullahu ahsanal Jaza'*, kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Mashudi, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan kepada kami.

5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi (Kaprod) Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
6. Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Segenap civitas akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
8. Hasan Basri, A.Md. IP.S.Sos.M.Si Selaku KALAPAS Lembaga Pemasarakatan Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk do'a maupun dalam bentuk lainnya.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT., Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya, Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 15 Juni 2022

Penulis

## ABSTRAK

Lailatul Islamiah, 2022. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Narapidana, Lembaga Pemasyarakatan.

Pembinaan Pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, untuk membina dan mendidik Narapidana agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Focus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah:1) Bagaimana Tujuan pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember?2) Bagaimana Materi pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember? 3) Bagaimana Model pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember? 4) Bagaimana Evaluasi pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember?

Tujuan penelitian ini adalah :1) Untuk mendeskripsikan Tujuan pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember2)Untuk mendeskripsikan materi pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember 3) Untuk mendeskripsikan Model pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember4) Untuk mendeskripsikan Evaluasi pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) menggunakan Teknik pengumpulan data : Observasi,Wawancara,dan Dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu : triangulasi sumber dan tehnik. Untuk analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu :1)Kondensasi data, 2)penyajian data, dan 3)penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil:1) Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk Membina karakter Narapidana,meningkatkan ketaatan serta keimanan kepada Allah SWT. 2) Materi pendidikan agama islam yang dipelajari Meliputi istighasah, rotibul haddad, akhlak, fiqih, dzikrul ghafilin, yasin dan tahlil, BTQ, dan shawalatan 3) Model Pembelajaran yang digunakan Pendekatan Individual. Metode: Metode sorogan, ceramah, tanya jawab, diskusi, Pembelajaran secara otodidak. Strategi:pembelajaran berpusat pada guru dan pembelajaran berpusat pada murid. 4) Evaluasi yang digunakan yaitu dilakukan pada saat akan bebas, baik itu bebas bersyarat, maupun cuti bersyarat. Sedangkan untuk Tehnik penilaiannya menggunakan tehnik penilaian tes lisan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	21
1. Pendidikan Agama Islam .....	21

2. Narapidana .....	39
3. Lembaga Pemasyarakatan.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Keabsahan Data .....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	53
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	63
C. Pembahasan Temuan.....	77
1. Tujuan PAI Bagi Narapidana di LAPAS Kelas IIA Jember	79
2. Materi PAI Bagi Narapidana di LAPAS Kelas IIA Jember	80
3. Model PAI Bagi Narapidana di LAPAS Kelas IIA Jember	87
4. Evaluasi PAI Bagi Narapidana di LAPAS Kelas IIA Jember	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu .....	18
4.1	Jumlah Pegawai dan Keamanan LAPAS JEMBER.....	61
4.2	Agama Narapidana.....	62
4.3	Pendidikan Agama Narapidana.....	62
4.4	Materi pembinaan Pendidikan agama islam .....	67
4.5	jadwal pembinaan Pendidikan agama islam .....	72
4.6	Matrik Hasil Temuan .....	77



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Gambar Lembaga pemasyarakatan Jember.....	53
4.2	Struktur Organisasi Lembaga pemasyarakatan Jember .....	60
4.3	Absensi kegiatan Iqra'/Tartil.....	69
4.4	Absensi kegiatan fikih dan akhlak.....	70
4.5	Absensi kegiatan istighasah dan shalawat.....	71
4.6	Pembelajaran BTQ.....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Ke-	Halaman
1. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	97
2. Matrik Penelitian .....	98
3. Pedoman Penelitian.....	100
4. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	101
5. Dokumentasi Penelitian.....	104
6. Surat Bimbingan dan Tugas .....	107
7. Surat Seminar Proposal.....	109
8. Surat Izin Penelitian .....	110
9. Surat Pernyataan Lolos Turnitin .....	111
10. Biodata Penulis.....	112



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Diharapkan dapat membentuk manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia tentu akan mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strategisnya dan termasuk teknologinya.

Pendidikan diuraikan oleh beberapa ahli seperti, *Ki Hajar Dewantara* mengartikan bahwa Pendidikan adalah segala upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dengan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>2</sup> Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spriritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>3</sup>

Menurut Burlian Shomad dalam buku Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan

---

<sup>2</sup> Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember : STAIN Jember Press,2013), 21

<sup>3</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah. Secara rinci beliau mengemukakan pendidikan itu baru disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu :

1. Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercocok diri tertinggi menurut Al-Qur'an.
2. Isi pendidikannya ajaran Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an dan pelaksanaannya dalam praktik kehidupan sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara Kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utama *way of love* (pandangan dan sikap hidup seseorang).<sup>5</sup> Dasar Religius pendidikan agama Islam adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an yang menjadi fundamennya.

---

<sup>4</sup> A. Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Sibuku,2016), 29

<sup>5</sup> Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi* (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 17 No.2 2019)

Sesuai dengan Firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>6</sup>

Sedangkan dalam hadits Rasulullah Bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya “Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat”  
(HR. Bukhari)<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat dan hadist diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an menjadi pondasi dalam Pendidikan Agama Islam.

Adapun pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a yang berbunyi: "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidikan seagama"<sup>8</sup>

Jadi dapat diambil pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana seorang pendidik dalam mendidik peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani,

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah Untuk Wanita* (Jakarta Selatan : Penertbit Wali, 2012).

<sup>7</sup> Hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari, 3202

<sup>8</sup> UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sisdiknas

bertakwa, dan juga berakhlakul karimah dalam mengamalkan ajaran agama islam dari Al-Qur'an dan Hadits.

Akan tetapi tanggung jawab pendidikan tidak hanya ditumpukan kepada Lembaga Pendidikan saja, namun juga pada keluarga dan semua elemen masyarakat. Salah satu elemen tersebut adalah Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan Negara (tempat menampung para pelaku tindak kejahatan). Walaupun hukum sudah ditegakkan akan tetapi tindak kriminal tetap saja terjadi, hal ini tidak bisa di pungkiri lagi karena dari dulu hingga sekarang tindak kejahatan atau kriminal sering terjadi di negara atau bahkan di sekitar kita. Dan orang yang melakukan tindakan kriminal secara umum dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Narapidana.

Adapun tentang yang dipenjara atau menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan dinamakan / diistilahkan dengan sebutan Warga Binaan Pemasyarakatan. Dasar hukum tentang Warga Binaan Pemasyarakatan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 pasal 1 angka 5 yang tertulis "Warga Binaan Pemasyarakatan adalah Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan, dan Klien Pemasyarakatan". Narapidana adalah Terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS.

Dasar hukum keberadaan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 pasal 1 angka 3 yang tertulis "Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS

adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasarakatan”. Tentunya di dalam perjalanan sehari-hari dalam perjalanan keberadaan Lembaga Pemasarakatan, sudah pasti memiliki aturan tentang tata cara pelaksanaan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasarakatan tersebut. Hal tersebut dinamakan Sistem Pemasarakatan, Sistem Pemasarakatan merupakan satu rangkaian kesatuan penegakan hukum pidana, oleh karena itu pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari pengembangan konsepsi umum mengenai pembedanaan.

Narapidana juga merupakan makhluk sosial. Oleh karena itu, haruslah ditanamkan kepada setiap narapidana bahwa ia adalah anggota masyarakat. Dalam UU No 12 Tahun 1995 pasal 2 yang tertulis “Sistem Pemasarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk Warga Binaan Pemasarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab”.<sup>9</sup>

Dalam Lembaga Pemasarakatan/Rumah Tahanan Negara Narapidana tersebut juga terdiri dari bermacam-macam tingkat kejahatan yang mereka lakukan, seperti tindak pidana pembunuhan, perampokan, pencurian, narkorba, korupsi dan lain sebagainya.

---

<sup>9</sup> UU Republik Indonesia No 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan

Salah satu cara di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember, untuk membina dan mendidik Narapidana yaitu dengan pembinaan Pendidikan Agama Islam, agar narapidana senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Adapun pembinaan Pendidikan agama Islam di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember diikuti oleh narapidana terdiri dari 2 kegiatan, yaitu kegiatan wajib dan sunnah.

Hal yang mendasari peneliti mengangkat penelitian ini adalah dikarenakan ketertarikan terhadap penjelasan mantan narapidana di lembaga pemasyarakatan jember yang merupakan tetangga tempat kerja part-time peneliti, menjelaskan bawasannya sebelum di penjara tidak bisa sholat, namun setelah menjalani masa tahanan dan mengikuti kegiatan pembinaan Pendidikan agama Islam di dalam Lembaga pemasyarakatan secara perlahan mulai bisa melaksanakan ibadah sholat, hingga setelah bebas juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember Tahun 2022”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tujuan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember tahun 2022?
2. Bagaimana Materi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember tahun 2022?
3. Bagaimana Model Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember tahun 2022?
4. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember tahun 2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Tujuan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember tahun 2022
2. Untuk mendeskripsikan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember tahun 2022
3. Untuk mendeskripsikan Model Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember tahun 2022
4. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember tahun 2022

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, khususnya tentang Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti untuk menyalurkan ilmu yang sudah didapat dalam penelitian dan mengembangkan kompetensi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan terkait dengan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana.

###### **b. Mahasiswa Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi khususnya kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

### c. Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan saran kepada Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kabupaten Jember dalam menjalankan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana sesuai teori yang sudah ada.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan definisi berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>10</sup> Adapun beberapa istilah tersebut, sebagai berikut.

### 1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembinaan Pendidikan agama islam yang dimaksud dalam penelitian adalah sebuah Pembinaan agama islam yang dilaksanakan Lembaga pemsarakatan jember untuk memberikan pembelajaran tentang nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari kepada narapidana.

### 2. Narapidana

Narapidana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang sedang menjalani hukuman di Lembaga Pemasarakatan. Narapidana yang beragama islam dan berminat mengikuti pembinaan pendidikan agama Islam. Untuk kegiatan yang

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, ( Jember : IAIN Jember, 2020) 45-46.

bersifat wajib, semua narapidana yang beragama islam mengikuti kegiatan Pendidikan agama islam. Sedangkan untuk yang tidak wajib, hanya sebagian narapidana yang mengikuti kegiatan Pendidikan agama islam. Jumlah kegiatan wajib diikuti sekitar 175 narapidana, untuk kegiatan sunnah diikuti sekitar 33-36 narapidana.

### **3. Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Jember**

Lembaga pemasyarakatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A yang termasuk dalam kantor Wilayah Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) provinsi Jawa Timur, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A terletak di Jl. PB Sudirman No.13, Pagah, Jember lor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>11</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember : IAIN Jember, 2020) 48.

Bab II, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian

Bab IV, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan hendak dilakukan, antara lain :

1. Neldi Sandra, 2016. Dengan judul “Kegiatan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Narapidana Muslim (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Panyabungan)”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neldi Sandra adalah kegiatan pendidikan agama Islam di lembaga pemasyarakatan Panyabungan berjalan dengan baik, efektif dan menunjukkan hal yang positif. Masalah-masalah yang dituntaskan melalui kegiatan pendidikan agama Islam diantaranya berpakaian rapi dan menutup aurat, mengganggu narapidana lainnya pada kegiatan keagamaan, tidak menggunakan atau memiliki semua jenis alat komunikasi, pemakaian seragam pada saat dikunjungi, terlambat pada saat apel pagi siang dan sore dan berkomunikasi dengan baik dan benar. Hambatan yang terjadi pada kegiatan pendidikan agama Islam bagi narapidana Muslim di lembaga pemasyarakatan Panyabungan yaitu kurangnya kesadaran narapidana dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan kurangnya

perhatian Pemerintah seperti pengadaan tenaga pendidik dan sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji yaitu berkaitan dengan kegiatan pendidikan agama Islam di lembaga non formal (Lembaga pemasyarakatan). Perbedaannya yaitu penelitian Neldi Sandra terfokus pada Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Narapidana Muslim, sedangkan penelitian yang akan dikaji fokus pada materi dan metode Pendidikan agama Islam.

2. Hamizon, 2018. Dengan Judul “Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan Kelas 1 Palembang)”.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Hamizon,, adalah pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang). Pertama, pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi bagi narapidana. Kedua, yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan klas 1 Palembang) adalah motivasi, sarana prasarana pembinaan agama Islam,

---

<sup>12</sup> Neldi Sandra, *Kegiatan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Narapidana Muslim (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Panyabungan)* (Tesis, UIN Sumatera Utara, 2016).

kemudian yang menjadi faktor penghambat adalah latarbelakang Pembina agama Islam, minimnya waktu pembinaan.<sup>13</sup>

Persamaan dengan penelitian terdahulu yakni membahas tentang pelaksanaan Pendidikan agama Islam bagi narapidana. atau pelaksanaan Pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan. Sedangkan perbedan dengan penelitian Hamizon dengan penelitian yang dikaji yakni pada pembahasan yang mana penelitian yang dikaji fokus pada tujuan, materi, model dan evaluasi Pembinaan agama Islam.

3. Murniati Mokoagow, 2019. Dengan Judul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado”.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Murniati Mokoagow adalah pembinaan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado merupakan pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah. Pendidikan ini dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan secara terjadwal (1) Hari senin, selasa, rabu, jadwal pembinaan jasmani yang meliputi pembinaan kemandirian yaitu kegiatan PBB, dan olahraga. Kamis Pembinaan Pendidikan Agama baik yang muslim maupun nonmuslim, Kamis malam atau malam Jumat kegiatan Yasinan dan sholawatan. Hari Jumat kegiatan sholat Jumat berjamaah, serta tadarusan selesai sholat. Sabtu Minggu juga diisi dengan kegiatan Pembinaan Pendidikan Agama dan kegiatan

---

<sup>13</sup> Hamizon, Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan Kelas 1 Palembang) (Skripsi,UIN Raden Fatah Plembang, 2018).

TPA dilaksanakan setiap hari. (2) Materi yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah akidah, syari'ah dan akhlak. (3) Metode yang digunakan di antaranya: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode kisah.<sup>14</sup>

Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji yakni membahas tentang Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana, Sedangkan perbedaannya yakni penelitian Murniati Mokoagow dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Manado sedangkan penelitian yang dikaji dilakukan di Lembaga Pemasarakatan kelas II A Kabupaten Jember.

4. Alan Prabowo, 2020. Dengan judul “Pembinaan Keagamaan bagi Narapidana ( Studi Deskriptif di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung )”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alan Prabowo adalah pelaksanaan pembinaan keagamaan dalam meningkatkan perilaku spritual bagi warga binaan pemsarakatan di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung yaitu : pelaksanaan pembina keagamaan islam pada warga binaan di Lemabaga Pemasarakatan ini, shalat wajib berjama'ah, pengajian rutin, pengajian peringatan Hari Besar Islam secara klasikal, membaca, belahar iqro' dan Al-Qur'an beserta tajwidnya, hafalan juz amma, mengulas ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist, membaca surat yasin. Metode dalam

---

<sup>14</sup> Murniati Mokoagow, Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Kasus Narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Manado (Skripsi, IAIN Manado, 2019).

pelaksanaan pembinaan keagamaan yaitu : ceramah, klasikal, individu, maupun musyawarah. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan ini adalah bekerjasama dengan pembina / penyuluh keagamaan luar seperti mengundang tokoh agama / tokoh masyarakat dan mempunyai rapor warga binaan.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji yaitu berkaitan dengan kegiatan pendidikan agama Islam di lembaga non formal (Lembaga pemasyarakatan). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji adalah, penelitian terdahulu fokus pada upaya dalam meningkatkan perilaku spritual bagi warga binaan pemasyarakatan, sedangkan penelitian yang akan dikaji terfokus pada tujuan, materi, model, dan evaluasi Pendidikan agama Islam.

5. Qoni'atu Laili Martina, 2020. Dengan judul “ Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Sragen Tahun 2020.”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qoni'atu Laili Martina adalah 1) Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Sragen pada dasarnya sama seperti narapidana lain yaitu para narapidana dituntun dan diberikan materi yang berkenaan dengan ajaran Islam atau nilai-nilainya yang dikemas dalam berbagai macam bentuk kegiatan, di antaranya : kegiatan TPA, kegiatan ta'lim (tausiyah) sebelum dzuhur, kegiatan

---

<sup>15</sup> Alan Prabowo, *Pembinaan Keagamaan bagi Narapidana ( Studi Deskriptif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung )*, (skripsi, UIN Raden Intan Bandung, 2018)

sholat jum'at, dan kegiatan bulan Ramadhan. Materi yang disampaikan dalam setiap kegiatan tersebut mengandung aspek-aspek pendidikan agama Islam, seperti : aqidah, syari'ah, dan akhlak, yang dapat berguna bagi kelangsungan kehidupan narapidana narkotika, baik selama mengikuti masa tahanan ataupun setelahnya. Namun materi yang paling ditekankan khususnya bagi para narapidana narkotika yakni mengenai aqidah. Metode yang diterapkan adalah metode ceramah, metode penugasan, metode keteladanan, metode sorogan, dan metode kisah. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat memperbaiki moral, mental, dan menambah keimanan para narapidana narkotika. 2) Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Sragen meliputi : adanya kemauan dan kemampuan (dorongan dari diri sendiri), dorongan dari pembina, dorongan dari teman-teman. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Sragen, antara lain : kurangnya kepercayaan xvii diri, kurang memahami akan pentingnya pendidikan agama Islam, pengaruh lingkungan.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji adalah sama-sama membahas kegiatan pendidikan agama Islam di lembaga non formal (Lembaga pemasyarakatan). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji adalah penelitian Qoni'atu

---

<sup>16</sup> Qoni'atu Laili Martina, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Sragen Tahun 2020*, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020).

Laili Martina terfokus pada pelaksanaan pendidikan agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan agama islam bagi narapidana, sedangkan penelitian yang akan di teliti terfokus pada materi, tujuan, model dan evaluasi Pendidikan agama islam bagi narapidana.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Judul yang Diangkat oleh Peneliti**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Neldi Sandra, UIN Sumatera Utara, 2016.	Kegiatan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Narapidana Muslim (Studi Kasus di Lembaga Pemasarakatan Panyabungan).	a. Membahas tentang Pendidikan agama islam di Lembaga non-formal.  Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	penelitian Neldi Sandra terfokus pada Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Narapidana Muslim. Sedangkan penelitian ini focus pada materi, tujuan, metode dan evaluasi Pendidikan agama islam.
2	Hamizon, UIN Raden Fatah Palembang, 2018.	Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Narapidana Di	a. Membahas tentang Pendidikan agama islam di Lembaga non-formal.	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan hanya pada metode Pendidikan agama islam.
		Lembaga Pemasarakatan Pakjo (Rutan Kelas 1 Palembang).	b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada aspek yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi Pendidikan agama Islam

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
3	Murniati Mokoagow, IAIN Manado, 2019.	Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Manado	<p>a. Membahas tentang Pendidikan agama islam di Lembaga non-formal.</p> <p>b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>penelitian Murniati Mokoagow dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado pada tahun 2019. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Kabupaten Jember tahun 2022.</p>
4	Alan Prabowo, UIN Raden Intan Bandung, 2020.	Pembinaan Keagamaan bagi Narapidana ( Studi Deskriptif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung )	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah :</p> <p>a. berkaitan dengan kegiatan pendidikan agama Islam di lembaga non formal (Lembaga pemasyarakatan)</p> <p>b. jenis penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :</p> <p>Penelitian Alan Prabowo terfokus pada upaya dalam meningkatkan perilaku spritual bagi warga binaan pemasyarakatan. Sedangkan penelitian ini terfokus pada materi, tujuan, model dan evaluasi Pendidikan agama islam bagi narapidana.</p>
5	Qoni'atu Laili Martina, IAIN Salatiga, 2020	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Sragen Tahun 2020	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah :</p> <p>a. Membahas kegiatan pendidikan agama Islam di lembaga non formal</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :</p> <p>Penelitian Qoni'atu Laili Martina dilakukakan di Lembaga</p>

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
			(Lembaga pemasyarakatan). b. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.	Pemasyarakatan Klas II A Sragen dan penelitian terfokus pada pelaksanaan pendidikan agama Islam dan factor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan agama islam bagi narapidana. Sedangkan penelitian yang dikaji dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Jember, dan penelitian terfokus pada materi, tujuan, metode dan evaluasi Pendidikan agama islam bagi narapidana.

Dari ketiga paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam meliputi tiga aspek, yaitu : aqidah, ayari'ah dan akhlak. Namun terkait pelaksanaan Pendidikan agama islam bagi Narapidana dari ketiga penelitian terdahulu memiliki perbedaan, adakalanya yang meneliti tentang metode Pendidikan Agama Islam, dan ada juga yang meneliti upaya meningkatkan kesadaran beragama bagi narapidana muslim.

## B. Kajian Teori

### 1. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelaksanaan merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).<sup>17</sup>

Pendidikan Agama Islam terdiri atas dua kata, yakni “Pendidikan” dan “Agama Islam”. Kata Pendidikan secara Etimologi berasal dari kata *didik* yang berarti proses perubahan orang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan. Istilah Pendidikan semula berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *Pedagogie* yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dengan kata *Education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam Bahasa Arab istilah ini dikenal dengan kata *Tarbiyah* dengan kata kerja *rabba-yurobbi-tarbiyatan* yang berarti “mengasuh, mendidik, dan memelihara.”<sup>18</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan

<sup>17</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI Daring (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

<sup>18</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan agama & pembangunan watak bangsa*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005), 2.

potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spriritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>19</sup>

Agama Islam Adalah Risalah (pesan-pesan) yang diturunkan Allah kepada para nabi dan rosul sebagai petunjuk dan pedoman yang mengandung hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan manusia, yaitu mengatur hubungan manusia satu dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Khalikannya, karena itu Agama Islam mengandung tiga komponen pokok yang terstruktur dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, tiga komponen itu adalah : Aqidah, Iman dan Akhlak.<sup>20</sup>

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa :

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yakni Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi

<sup>19</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>20</sup> Barocky Zaimina, dkk, *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam (PAI) Politeknik Jember* (Yogyakarta : Absolute Media, 2014) 28.

tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>21</sup>

Hal ini sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Agama Islam bahwa Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa serta berakhlak mulia.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana seorang pendidik dalam mendidik peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan juga berakhlakul karimah dalam mengamalkan ajaran agama islam dari Al-Qur'an dan Hadits.

#### **b. Landasan Pendidikan Agama Islam**

Landasan Pendidikan Agama Islam terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, al masalah al mursalah, ihtisan, qiyas, dan sebagainya. Berikut merupakan landasan Pendidikan agama islam :

##### a) Al-Quran

Secara etimologi Al-qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya *qara'a*, yang artinya membaca. Al-qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Dari

---

<sup>21</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan agama & pembangunan watak bangsa*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005), 7.

segi istilah, para ahli memberikan definisi Al-qur'an sebagai berikut :<sup>22</sup>

Didalam Al-qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha Pendidikan. Sebagai contoh dapat dibaca kisah Lukman mengajari anaknya dalam surat Lukman ayat 12-19. Cerita itu menggariskan prinsip materi Pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak ibadah, social dan ilmu pengetahuan. Ayat lain menceritakan tujuan hidup dan tentang nilai suatu kegiatan dan amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan Pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu Pendidikan Islam harus menggunakan Al-qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan islam. Dengan kata lain, Pendidikan islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berlandaskan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.<sup>23</sup>

b) As-Sunnah

As-sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau

<sup>22</sup> Muhammad Alim,. *Pendidikan Agama Islam* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) 172.

<sup>23</sup> Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) 20.

perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatab hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.<sup>24</sup>

Sunnah memiliki empat unsur pokok, yaitu<sup>25</sup> :

- 1) Perkataan, yaitu : sabda Nabi Muhammad SAW, yang diucapkan dalam berbagai kesempatan yang berkaitan dengan ajaran agama, disebut dengan *Sunnah Qawliyah*.
- 2) Perbuatan, yaitu : Tindakan-tindakan Nabi Muhammad SAW terhadap berbagai hal, dinamakan dengan *Sunnah Fi'liyah*.
- 3) Persetujuan, yaitu : sikap Rasulullah SAW, terhadap berbagai perbuatan sahabat dengan mendiamkannya disertai indikasi, kerelaan, atau memberi pujian dan tujuan, disebut dengan *Sunnah Taqririyah*.
- 4) Cita-cita, yaitu : keinginan Rasulullah SAW dibidang keagamaan yang belum terwujud karena kewafatan beliau. Denamakan dengan *Sunnah Hammiyah*.

#### c) Ijtihad

Ijtihad menurut Bahasa adalah bersungguh-sungguh, sedangkan menurut istilah adalah menggunakan seluruh

<sup>24</sup> Ibid, 21.

<sup>25</sup> Imam Syafe'I, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi : Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) 72.

kesanggupan berpikir untuk menetapkan hukum syara' dengan jalan mengeluarkan hukum dari Al-qur'an dan Sunnah. Orang yang melakukan ijtihad disebut dengan mujtahid.<sup>26</sup>

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'at islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek Pendidikan, tetapi tetap berpedoman terhadap Al-qur'an dan Sunnah.<sup>27</sup>

Oleh karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasulullah wafat, sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang Pendidikan sejalan dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja dibidang materi atau isi melainkan juga di bidang system dalam artinya luas. Sebagai contoh misalnya, kepastian hukum terhadap bayi tabung, transplantasi, bedah plastic, cloning, donor darah, keluarga berencana, dan lainnya dalam dunia kedokteran dan masalah-

---

<sup>26</sup> Ibid, 81

<sup>27</sup> Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) 21.

masalah islam dalam bidang Teknik, juga bidang ekonomi-keuangan serta bidang perdagangan yang memang belum jelas hukumnya baik dari Al-qur'an dan Sunnah.<sup>28</sup>

### c. Kerangka dasar Pendidikan agama islam

Selanjutnya yaitu Kerangka dasar Pendidikan agama islam ini meliputi tiga konsep kajian pokok yaitu *aqidah*, *syari'ah*, dan *akhlak*. Tiga kerangka dasar Pendidikan agama islam ini juga disebut dengan tiga ruang lingkup pokok Pendidikan agama islam. Tiga kerangka dasar Pendidikan agama islam (*aqidah*, *syari'ah*, dan *akhlak*) ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan saling berkaitan satu dengan lainnya.<sup>29</sup>

#### a) Aqidah

Istilah *aqidah* berasal dari kata 'aqada (ikatan atau simpul) jamaknya 'aqa-id (mahkota, simpulan atau ikatan iman). Dari segi Bahasa *aqidah* berarti sesuatu yang tersimpul dalam hati dan dihormati seperti mahkota. *Aqidah* secara istilah berarti sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan fitrah, akal, dan wahyu, kemudian dipatrikan dalam hati, diyakini keshahihannya (kebenarannya) dan ditolak kebenaran selainnya.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi : Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) 82.

<sup>29</sup> Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi : Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) 95.

<sup>30</sup> Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi : Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) 97.

Aqidah secara etimologis berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam didalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>31</sup>

Ruang lingkup aqidah islam berkenaan dengan masalah sebagai berikut :

- 1) *Ilahiyyaat* (masalah ketuhanan seperti tentang Zat-nya)
- 2) *Ruhaniyyaat* (masalah ghaib seperti ruh, malaikat, jin, dan lain-lain)
- 3) *Nubuwaat* (masalah kerasulan, kitab suci, dan lain-lain)
- 4) *Sam'iyyaat* (masalah-masalah yang bisa diketahui melalui wahyu, seperti barzakh, surga, neraka dan lain-lain)

Pembahasan aqidah islam pada hakikatnya adalah membahas rukun iman.

#### b) Syariah

Secara etimologis kata syariah berasal dari kata Bahasa arab al-syari'ah yang berarti jalan ke sumber air atau jalan yang harus diikuti, yakni jalan ke arah sumber pokok bagi kehidupan.

<sup>31</sup> Muhammad Alim,. *Pendidikan Agama Islam* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) 124.

Syariah diartikan jalan air karena siapa saja yang mengikuti syariah akan mengalir dan bersih jiwanya. Allah menjadikan air sebagai penyebab kehidupan tumbuh-tumbuhan dan binatang sebagaimana dia menjadikan syariah sebagai penyebab kehidupan jiwa manusia.<sup>32</sup>

Kata syariah menurut pengertian hukum islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambaNya. Atau syariah juga diartikan sebagai satu system norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya. Syariah dalam pengertian yang sangat luas dan menyeluruh itu meliputi seluruh ajaran agama. Baik yang berkaitan dengan aqidah, perbuatan lahir manusia dan sikap batin manusia. Atau dengan kata lain syariah meliputi iman, islam, dan ihsan.<sup>33</sup>

c) Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak (plural) dari kata *khuluq*, yang berarti *perangai, tabiat, dan adat*. *Khuluq* berasal dari kata *khalq* yang berarti kejadian, buatan, dan ciptaan. Secara Bahasa akhlak diartikan sebagai *perangai, adat istiadat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat*.

<sup>32</sup> Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi : Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) 118.

<sup>33</sup> Muhammad Alim,. *Pendidikan Agama Islam* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) 140.

Secara istilah (terminologis) Imam Al-Ghazali mendefinisikan, bahwa akhlak ialah *sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang/mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*

Berdasarkan definisi tersebut maka cakupan akhlak cukup luas, yakni tidak hanya perbuatan yang baik saja tetapi juga termasuk perbuatan yang buruk. Oleh karena itu, dalam islam akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang *baik/terpuji (al-akhlaaq al-mahmuudah)* dan akhlak yang *buruk/tercela (al-akhlaaq al-madzmuumah)*.<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

*Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa paksaan atau tekanan dari luar.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi : Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) 139.

<sup>35</sup> Muhammad Alim,. *Pendidikan Agama Islam* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) 152.

#### **d. Tujuan Pendidikan agama islam**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan Pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Dengan pengertian Pendidikan agama islam, maka akan terlihat dengan jelas bahwa diharapkan setelah seseorang mengalami Pendidikan agama islam secara keseluruhan, akan membuatnya menjadi “insan kamil”, yang artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa Pendidikan agama islam itu diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran agama islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia, dapat mengambil manfaat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat nanti.<sup>36</sup> Karena memang tujuan berfungsi untuk mengerahkan aktivitas, mendorong untuk bekerja, memberi nilai dan membantu mencapai tujuan

---

<sup>36</sup> Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) 30.

keberhasilan, sebab itulah, setiap buku kependidikan pasti membicarakannya walaupun dalam rumusan yang berbeda-beda.

Beberapa rumusan tujuan akhir pendidikan, antara lain<sup>37</sup> :

- 1) Terhindarnya dari siksa api neraka. Sebagaimana yang ditegaskan Allah dalam Q.S At-Tahrim: 6
- 2) Terwujudnya generasi yang kuat dan kokoh dalam segala aspeknya.
- 3) Menjadikan peserta didik yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi masyarakat.
- 4) Tercapainya kehidupan yang sempurna, yang dalam istilah lain sering disebut sebagai insan kamil.
- 5) Menjadi anak shaleh.
- 6) Terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim.

Pendidikan islam itu berlangsung selama seumur hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah berkurang, dalam perjalanan hidup. Oleh karena itu, pendidikan islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan. Memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir pendidikan islam itu

---

<sup>37</sup> Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2013) 28.

juga dapat dipahami dalam firman Allah surat Ali Imran ayat 102:<sup>38</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa ; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim ( menurut ajaran agama islam). (Q.S. Ali Imran 102).*

Salah satu tujuan dari pembelajaran Pendidikan agama islam adalah membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia serta memiliki pemahaman intelektual yang akan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai jalan untuk menuju kehidupan setelah dunia yaitu akhirat.<sup>39</sup>

#### e. Materi Pendidikan agama islam

Materi pembelajaran atau bahan ajar merupakan muatan kurikulum yang harus diperoleh dan dikuasai oleh peserta didik pada tingkat satuan Pendidikan tertentu, sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang memenuhi kriteria kompetensi masing-masing mata pelajaran atau dikenal dengan standar kompetensi.<sup>40</sup>

Jika dipandang secara umum, sebenarnya materi pendidikan agama Islam itu adalah semua ajaran agama Islam itu sendiri, mulai dari konsep aqidah atau keesaan Allah, ibadah,

<sup>38</sup> Al-Qur'an, 3 : 102.

<sup>39</sup> Ach. Barocky Zaimina, dkk. *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Yogyakarta: Absolute Media, 2014), 88.

<sup>40</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) 88.

muamalah sampai pada akhlak yang kesemuanya terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah saw.<sup>41</sup>

Menurut Abdul Majid materi pendidikan agama Islam secara keseluruhan meliputi lingkup Al-Qur'an dan Hadist, keimanan, akhlak, fiqih ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan (*Hablum minallah wa hablum minannas*).<sup>42</sup>

#### f. Model Pendidikan agama islam

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah : Model Pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan taktik pembelajaran.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi,

<sup>41</sup> M. Yusuf Ahmad, *Hubungan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan Emosional siswa*, <https://scholar.google.co.id> vol. 13, No. 1, April 2016, di akses pada 02 oktober 2022 pukul 11.16 WIB.

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya Offset, 2012), 13.

dan teknik pembelajaran.<sup>43</sup> Macam-macam model pembelajaran : Model Pembelajaran Langsung, Model Pembelajaran Bersbasis Masalah (PBM), Model Pembelajaran Kontekstual, Model pembelajaran Pendidikan matematika realistic Indonesia (PMRI), Model pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan), dan Model Pembelajaran Kooperatif.<sup>44</sup>

Pendekatan Pembelajaran adalah sudut pandang, asumsi dan keyakinan kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran.<sup>45</sup> Contoh pendekatan pembelajaran antara lain : pendekatan lingkungan, pendekatan ekspositori, pendekatan heuristic, pendekatan kontekstual, pendekatan konsep, pendekatan keterampilan proses, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan sains lingkungan teknologi masyarakat, STM (Science, technology and society, STS), Pendekatan kompetensi, pendekatan holistic, dan lainnya.<sup>46</sup>

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, Langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan.<sup>47</sup> Metode pengajaran agama

<sup>43</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012) 19.

<sup>44</sup> Muhammad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013) 16.

<sup>45</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012) 35.

<sup>46</sup> Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) 19

<sup>47</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012) 57.

islam ialah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran agama islam. Macam-macam metode pembelajaran Pendidikan agama islam antara lain :<sup>48</sup> Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Demonstrasi, Metode Sosio-Drama, Metode Karyawisata, Metode Kerja Kelompok, Metode Latihan, Metode Pemberian Tugas, dan Metode Eksperimen.

Strategi pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan cara yang menarik dengan berbagai variasinya sehingga siswa terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Strategi pembelajaran juga dapat berarti cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>49</sup> Colin Marsh, mengutip dalam buku Belajar dan Pembelajaran, menyatakan bahwa hanya ada dua strategi pembelajaran yang pokok, yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered teaching*), dan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered teaching*), varian lain, yaitu perpaduan atau kombinasi antara keduanya.<sup>50</sup>

Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau tehnik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu

<sup>48</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya : Elkaf, 2012) 125.

<sup>49</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012) 78.

<sup>50</sup> Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) 21.

cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan.<sup>51</sup>

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, tehnik, dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan Model Pembelajaran.

#### **g. Evaluasi Pendidikan agama islam**

Pendapat Para ahli yang dikutip dalam buku Ramayulis yang berjudul ilmu Pendidikan islam mendefinisikan evaluasi sebagai berikut :

- a) Menurut Edwind Wandt, evaluasi mengandung pengertian : suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.
- b) Menurut M. Chabib Thoha, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

---

<sup>51</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012) 22.

Dengan demikian evaluasi bukan sekedar suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan berdasarkan atas tujuan yang jelas.<sup>52</sup>

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan tehnik atau cara penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental spiritual religius dan psikologis, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup dan berbakti kepada tuhan dan masyarakatnya.

Sasaran dari evaluasi pendidikan Islam secara garis besarnya meliputi empat kemampuan dasar manusia didik yaitu:

- a) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan pribadi dengan tuhannya.
- b) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan pribadi dengan masyarakat.
- c) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan pribadi dengan alam sekitarnya.

---

<sup>52</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010) 221.

- d) Sikap dan pandangannya terhadap diri sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku kholifah di muka bumi.<sup>53</sup>

Jika dilihat prinsip evaluasi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan praktek yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, maka evaluasi berfungsi sebagai berikut :

## 2. Narapidana

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena telah melakukan suatu tindak pidana.<sup>54</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP) tercantum pada Pasal 1 angka 32, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Menurut Pasal 1 ayat 7 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menjelaskan bahwa narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan, menurut Pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang di pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.<sup>55</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa Narapidana atau terpidana adalah seseorang yang kemerdekaannya telah

<sup>53</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 162-163.

<sup>54</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI Daring. Diakses pada 3 februari 2022.

<sup>55</sup> UU Republik Indonesia No 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan

hilang sementara dan sedang menjalani suatu hukuman di Lembaga Pemasyarakatan.

Hak Narapidana yaitu<sup>56</sup> :

- 1) Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya.
- 2) Mendapat perawatan, baik rohani maupun jasmani
- 3) Mendapatkan Pendidikan dan pengajaran
- 4) Mendapatkan pelayanan Kesehatan dan makanan yang layak
- 5) Menyampaikan keluhan
- 6) Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang
- 7) Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan
- 8) Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya
- 9) Mendapatkan pengurangan masa pidana (renisi)
- 10) Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga
- 11) Mendapatkan pembebasan bersyarat
- 12) Mendapatkan cutu menjelang bebas
- 13) Mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

---

<sup>56</sup> PPID Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. [Hak dan Kewajiban Narapidana – PPID Direktorat Jenderal Pemasyarakatan \(ditjenpas.go.id\)](http://ditjenpas.go.id)

Kewajiban Narapidana, yaitu :

- 1) Taat menjalankan ibadah sesuai agama atau kepercayaan yang dianutnya, serta memelihara kerukunan beragama
- 2) Mengikuti seluruh kegiatan yang di programkan
- 3) Patuh, taat, dan hormat kepada petugas
- 4) Mengenakan pakaian seragam yang telah ditetapkan
- 5) Memelihara kerapian dan berpakaian sesuai dengan norma kesopanan
- 6) menjaga kebersihan diri dan lingkungan hunian serta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka kebersihan lingkungan hunian
- 7) mengikuti apel kamar yang dilaksanakan oleh petugas pemasyarakatan.

### 3. Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu usaha. Lembaga merupakan wadah atau tempat orang-orang berkumpul, bekerja sama secara berencana terorganisasi, terkendali, dipimpin, dengan memanfaatkan sumber daya untuk satu tujuan yang sudah ditetapkan.

Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan system, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari system pemidanaan dalam tata peradilan pidana.

Dasar hukum keberadaan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 pasal 1 angka 3 yang tertulis “Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan “.<sup>57</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa Lapas merupakan suatu tempat yang digunakan oleh individu yang terbukti melakukan pelanggaran hukum yang sedang berlaku dalam suatu masyarakat dan negara. Lembaga ini dimaksudkan untuk mempersiapkan narapidana agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik setelah keluar dari Lapas.

Sebagai Lembaga Negara dibawah Kementerian Hukum dan HAM maka Lapas memiliki fungsi dan tujuan yang khusus yaitu: menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Sedangkan tujuan Lapas ada tiga yaitu:

1. Membentuk warga binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

---

<sup>57</sup> UU Republik Indonesia No 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan

2. Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan yang ditahan di rumah tahanan negara dan cabang rumah tahanan negara dalam rangka memperlancar proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan.
3. Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan / para pihak berperkara serta keselamatan dan keamanan benda-benda yang disita untuk keperluan barang bukti pada tingkat penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan serta benda-benda yang dinyatakan dirampas untuk negara berdasarkan putusan pengadilan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif yaitu penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif melalui data-data lisan maupun tertulis dari narasumber terkait. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.<sup>58</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati fakta atau kejadian yang ada di lapangan. Dalam hal ini, peneliti menggali data-data lapangan mengenai Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Jember.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kabupaten Jember. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena Pendidikan agama islam tidak hanya di terapkan di Lembaga formal atau sekolah saja, akan tetapi di Lembaga pemasyarakatan juga ada kegiatan pembelajaran Pendidikan agama islam. Maka dari itu perlu dibuktikan dengan penelitian ini.

---

<sup>58</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

Karena Pembinaan Pendidikan Agama Islam merupakan Salah satu cara di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember, untuk membina dan mendidik moral serta mental Narapidana.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.<sup>59</sup>

Adapun subyek yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sesuai apa yang dikehendaki peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih beberapa subyek penelitian sebagai berikut:

1. Pembina Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.
2. Tamping Masjid di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember.
3. Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember yang berjumlah 3 orang.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 216.

## 1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti<sup>60</sup>.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja, tidak ikut serta dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti. Namun, kehadiran peneliti tetap dipertanggungjawabkan dalam memperoleh data di lapangan.

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai bagaimana pelaksanaan Pendidikan agama islam di lapangan.

Data-data yang ingin diperoleh pada tahap observasi diantaranya:

- a. Observasi tentang Tujuan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember
- b. Observasi tentang Materi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember
- c. Observasi tentang Model Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

---

<sup>60</sup> Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2016), 113.

- d. Observasi tentang Evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti melalui proses tanya jawab dengan subyek penelitian untuk menggali data yang relevan dan valid mengenai penelitian yang dimaksud.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan<sup>61</sup>. Meskipun demikian, wawancara yang dilakukan tidak boleh keluar dari pembahasan penelitian sehingga peneliti hanya menerima data-data yang relevan dan valid dari narasumber.

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Pendidikan agama islam meliputi bagaimana pelaksanaan Pendidikan agama islam bagi narapidana narkoba dan factor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan agama islam tersebut.

Data-data yang ingin didapat dari metode wawancara ini adalah:

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 140.

- a. Wawancara kepada Pembina Pendidikan Agama Islam di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember, terkait Tujuan, Materi, Model dan Evaluasi Pendidikan agama islam di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember.
  - b. Wawancara kepada tamping masjid di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember, terkait Tujuan, Materi, Model dan Evaluasi Pendidikan agama islam di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember.
  - c. Wawancara kepada Narapidana di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember, terkait Tujuan, Materi, Model dan Evaluasi Pendidikan agama islam di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember.
3. Dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data berupa transkrip, catatan, gambar, majalah, notulensi kegiatan maupun rapat. Hasil dokumentasi juga bisa menjadi bukti kevalidan data yang sebelumnya telah diperoleh baik dari observasi maupun wawancara.

Adapun data yang ingin diperoleh dari proses dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Letak geografis Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember
- b. Profil singkat Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember
- c. Struktur organisasi Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember
- d. Data pegawai dan keamanan Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember

- e. Data narapidana dan tahanan Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember
- f. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.

## E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>62</sup>.

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

### 1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pergantian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data.

Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan seluruh data yang dijamin tanpa harus memilah (mengurangi) data. Hal ini berbeda dengan proses reduksi data yang cenderung memilah dan dapat menghilangkan data yang sudah diperoleh dari narasumber.

### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.

---

<sup>62</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 248.

Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>63</sup>

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran mengenai informasi mengenai pelaksanaan Pendidikan agama islam bagi narapidana narkotika.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas baik berupa hubungan kasual, hipotesis atau teori<sup>64</sup>.

Proses penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan sebelum semua data berhasil dikumpulkan. Tahap ini dilakukan setelah penganalisisan data selesai dilakukan mulai data pengumpulan data, kondensasi data dan penyajian data.

## F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh berupa data valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, pada tahap ini peneliti menghubungkan berbagai teknik dan sumber agar pengecekan keabsahan data dilakukan secara maksimal dan tidak terjadi kesalahan.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 249.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 253.

Keabsahan data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber. Sedangkan, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>65</sup> Adapun tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan meliputi :

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan yaitu tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian, serta mengecek secara langsung lokasi dan objek yang akan diteliti. Kemudian membuat matriks dan proposal penelitaian yang sudah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

#### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap peneliti mulai terjun kelokasi penelitian untuk memperoleh data melalui tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>65</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, ( Jember : IAIN Jember, 2020) 48.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yaitu tahap akhir dalam proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh saat penelitian. Peneliti akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.



## BAB IV

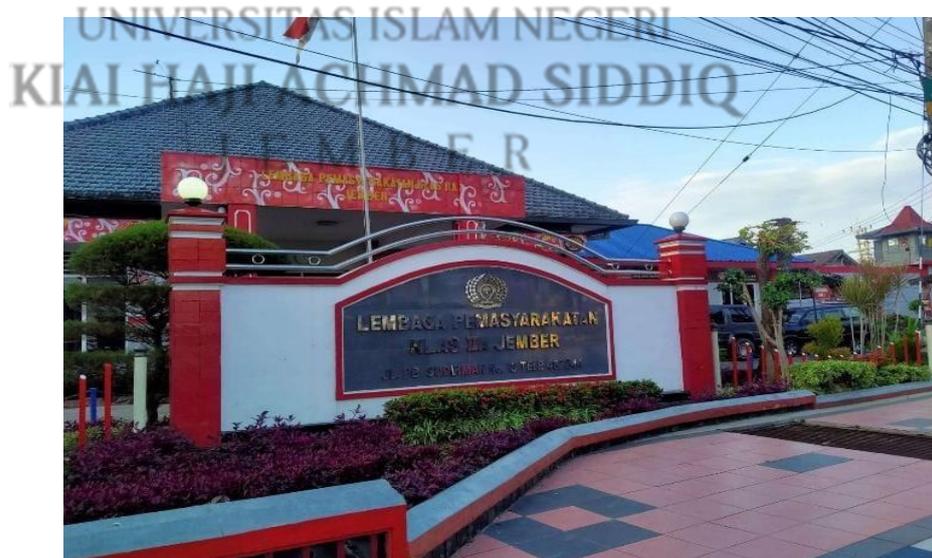
### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyektif Penelitian

Gambaran obyek penelitian merupakan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub pembahasan yang disesuaikan dengan focus yang akan diteliti.<sup>66</sup> Gambaran obyek penelitian yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember” ini adalah uraian singkat tentang situasi dan kondisi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti.

Berikut ini merupakan gambaran singkat mengenai situasi dan kondisi di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember.

##### 1. Profil singkat Lembaga pemasyarkatan kelas IIA Jember



<sup>66</sup> Tim penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, 94

*Gambar 4.1 Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember*

Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember merupakan salah satu unit pelaksana teknis pemasyarakatan di Wilayah Kabupaten Jember, yang memiliki fungsi ganda sebagai Rumah Tahanan Negara dan Lembaga Pemasyarakatan.

Lembaga pemasyarakatan jember seluas 7500m<sup>2</sup> dan berdiri diatas lahan seluas 8.970m<sup>2</sup> yang berada di jalan PB Sudirman No.13, Pagah, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur, kode pos 68155 serta dibangun oleh pemerintah colonial Belanda pada tahun 1886 di tengah kota Jember. Letaknya strategis yang berbatasan dengan berbagai bangunan Instansi Pemerintah di Jember, diantaranya yaitu :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan eks Gedung Bank Harapan Sentosa yang oleh pemerintah Kabupaten Jember, selanjutnya kini dipakai sebagai Gedung Pusat Pemerintahan Kabupaten Jember
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Raya PB Sudirman Jember.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Perkampngan penduduk.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Alun-alun kota Jember.

Dalam kapasitas hunian, Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember memiliki kapasitas ideal 390 orang warga binaan pemasyarakatan. Mereka ditempatkan dalam 30 kamar hunian yang di klasifikasikan sebagai berikut :

- a. Blok A, dihuni oleh Tahanan yang terdiri dari 19 kamar hunian, dan terdapat 216 tahanan
- b. Blok B, dihuni Narapidana, yang terdiri dari 6 kamar hunian, dan terdapat 418 narapidana.
- c. Blok C, dihuni Narapidana, yang terdiri dari 6 kamar hunian, dan terdapat 137 narapidana.
- d. Blok D, dihuni oleh warga binaan pemasyarakatan Wanita, yang terdiri 1 blok hunian dan terdapat 33 tahanan Wanita.
- e. Kamar isolasi terdiri dari 4 kamar.
- f. Blok anak (dibawah umur 17 tahun).

Berdasarkan Peraturan Menteri Huku dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.HH.05.OT.01.01 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehakiman Nomor M.01Pr.07.03 Tahun 1985 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan, Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember mempunyai tugas melaksanakan pemasyarakatan narapidana/anak didik untuk melaksanakan tugas tersebut, Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember menyelenggarakan fungsi :

- a. Melakukan pembinaan narapidana atau anak didik.
- b. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja.
- c. Melakukan bimbingan social / kerohanian narapidana / anak didik.

- d. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Lembaga masyarakat.
- e. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.<sup>67</sup>

## 2. Visi dan Misi Lembaga masyarakat kelas IIA Jember

Sebagai unit/satuan kerja yang menjalankan tugas dan fungsi Kementerian Hukum dan HAM RI di wilayah provinsi Jawa Timur, Lembaga masyarakat kelas IIA Jember menjalankan visi dan misi Kementerian Hukum dan HAM RI, yang merupakan penjabaran dari visi dan misi Presiden. Dengan mempertimbangkan masalah pokok bangsa, tantangan pembangunan yang dihadapi dan capaian pembangunan, maka visi pembangunan nasional untuk 2020-2024 adalah : “Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

Upaya untuk mewujudkan visi tersebut adalah melalui 9 misi, antara lain yaitu :

- a. Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
- b. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.
- c. Pembangunan merata dan berkeadilan.
- d. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.
- e. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
- f. Penegakan system hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.

---

<sup>67</sup> Dokumentasi, Jember 16 Maret 2022.

- g. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada setiap warga.
- h. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya.
- i. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Sejalan dengan arahan presiden terkait pelaksanaan visi dan misi tersebut di lingkungan kementerian/LPNK, maka untuk kurun waktu 2020-2024 ditetapkan visi kementerian Hukum dan HAM adalah : “ Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang Andal, Profesional, Inovatif, dan Berintegritas dalam Pelayanan Kepada Presiden untuk Mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden: “ Indonesia Maju yang Berdaulat, mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.”

Untuk mewujudkan Visi tersebut maka Kementerian Hukum dan HAM melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden nomor 6, 7 dan 8 yang dijabarkan menjadi Misi Kementerian Hukum dan HAM RI, sebagai berikut :

- a. Membentuk peraturan Perundang-undangan yang berkualitas dan melindungi kepentingan nasional.
- b. Menyelenggarakan pelayanan public dibidang hukum yang berkualitas.
- c. Mendukung penegakan hukum dibidang kekayaan intelektual, keigrasian, admistrasi hukum umum dan pemasyarakatan yang bebas dari korupsi, bermartabat dan terpercaya.

- d. Melaksanakan peningkatan kesadaran hukum, penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak asasi manusia yang berkelanjutan.
- e. Melaksanakan tata laksana pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi dan kelembagaan.
- f. Melaksanakan peningkatan kesadaran hukum masyarakat.
- g. Ikut serta menjaga stabilitas keamanan melalui peran keimigrasian dan pemasyarakatan.

Dan sebagai salah satu satuan kerja dibawah kementerian hukum dan HAM RI, maka Lembaga pemasyarakatan Jember melaksanakan visi dan misi tersebut.

### **3. Struktur Organisasi Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember**

Susunan Organisasi Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember terdiri dari:

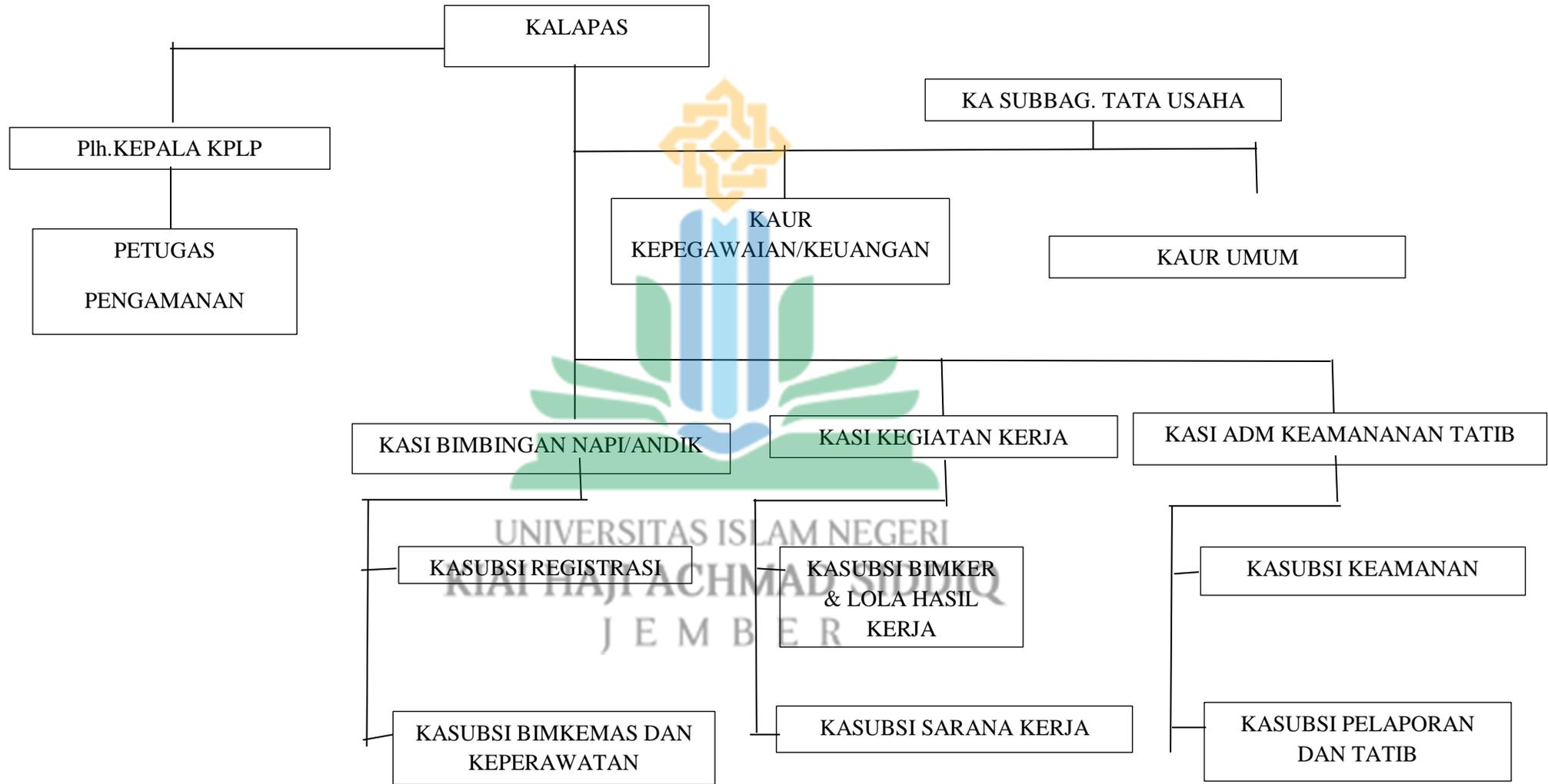
- a. Unsur pimpinan, yaitu: Kepala Lembaga Pemasyarakatan.
- b. Unsur pembantu pimpinan, yaitu: Kasubag, Kaur, Kepala KPLP, Kasi dan Kasubsi yang masing-masing bagian dipimpin oleh seorang kepala bagian yang dapat membantu tugas atau pekerjaan pimpinan.
- c. Unsur pelaksana, yaitu: semua staf dari seluruh bagian yang dapat membantu tugas atau pekerjaan dari pimpinan maupun kepala bagian.

Yang dimaksud sub bagian di atas terdiri dari:

- 1) Kepala Lembaga Pemasyarakatan
- 2) Kasubag Tata Usaha
- 3) Kaur Kepegawaian dan Keuangan

- 4) Kaur Umum
- 5) Kepala KPLP dan Petugas Pengamanan
- 6) Kasi Bimbingan Narapidana atau Anak Didik
- 7) Kasi Kegiatan Kerja
- 8) Kasi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib
- 9) Kasubsi Registrasi
- 10) Kasubsi Bimbingan Kerja dan Pengelolaan Hasil Kerja
- 11) Kasubsi Keamanan
- 12) Kasubsi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan
- 13) Kasubsi Sarana Kerja
- 14) Kasubsi Pelaporan dan Tata Tertib

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember



**4. Jumlah Pegawai dan Keamanan Lembaga pemsyarkatan kelas IIA Jember**

**Tabel 4.1**

**Jumlah pegawain dan keamaan di Lembaga Pemsyarkatan kelas II A Jember**

NO	PEGAWAI		ALUMNI AKIP		PROSENTASI ALUMNI	JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN PENDIDIKAN												JUMLAH PEGAWAI		
	L	P	L	P		SD/SMP		SMA/SMK		DIPLOMA		S1		S2		S3		L	P	TOTAL
						L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
1	2	3	4	5	6%	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	74	10	2	0	2,30%			55	2			16	8	3	0			74	10	84

## 5. Keadaan Narapidana di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember

Jumlah Narapidana keseluruhan dari tindak hukum di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember berjumlah 654, baik beragama muslim maupun non muslim. Dengan rincian sebagai berikut :

### a. Keadaan Agama Narapidana

Tabel 4.2  
Tentang Agama Narapidana

No.	Jenis Kelamin	Agama	Jumlah
1.	Perempuan	Islam	25
2.	Laki-laki	Islam	621
3.	Laki-laki	Khatolik	6
4.	Perempuan	Protestan	1
5.	Laki-laki	Protestan	1
<b>Jumlah</b>			654

Sumber data : Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, Per tanggal 19 Mei 2022.

### b. Keadaan Pendidikan Narapidana

Tabel 4.3  
Tentang Pendidikan Narapidana

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	34
2	Tidak Lulus SD	83
3	Tamat SD/MI	139
4	Tamat SMP/MTs	161
5	Tamat SMA/SMK/STM	215
6	Tamat DIPLOMA	1
7	SARJANA	21
<b>Jumlah</b>		654

Sumber data : Dokumen Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember, Per tanggal 19 Mei 2022.

## 6. Sarana dan Prasarana di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember

Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember telah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang berlangsung dan tercapainya keberhasilan rangkaian proses kegiatan yang telah di persiapkan oleh Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember. Sarana prasarana yang dimaksud antara lain yaitu:

- a. Masjid Al Ikhlas
- b. Perpustakaan
- c. Wartel (Telepon dan Video call)
- d. Koperasi
- e. Poliklinik
- f. Aula Lapas
- g. Lapangan Olah raga
- h. Bengkel Kerja
- i. Hadrah

### B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data memuat sebuah uraian data dan temuan yang telah diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian yang telah diuraikan pada BAB III.<sup>68</sup> Sebagai bentuk bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung hasil

<sup>68</sup> Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 94.

penelitian. Penyajian data dan analisis digunakan untuk menjawab pada focus masalah penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah, kerangka teori dan data-data yang terdapat dalam obyek penelitian. Berikut merupakan data-data yang ada dan mengacu pada focus penelitian, diantaranya :

### **1. Tujuan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember**

Sebelum memulai suatu kegiatan pembinaan tentunya yang perlu dipersiapkan adalah sebuah tujuan yang akan dicapai setelah kegiatan pembinaan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dony Purwanto selaku Kaur Kepegawaian Lembaga Pemasyarakatan Jember, Dony Purwanto menjelaskan bahwa Tujuan dilaksanakan Pembinaan Pendidikan agama islam bagi Narapidana di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember yaitu diharapkan dapat meningkatkan ketaatan serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Berikut pernyataannya :

Pendidikan agama Islam di Lapas Jember ini memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran bagi mereka (Narapidana) yang melakukan kesalahan, contohnya ya seperti di kasus Narkoba, dengan adanya pembinaan Pendidikan agama Islam diharapkan mereka sadar, bahwa ternyata barang narkoba ini bukan hanya negara saja yang melarang, akan tetapi agama juga melarang. Kemudian tujuan pembinaan ini ada di Lapas yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaatan mereka kepada Allah SWT, juga untuk memperbaiki kesalahan yang pernah mereka perbuat.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Dony Purwanto, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Maret 2022

Ahmad Qurnain Hidayat, selaku Pembina Pendidikan agama islam di Lapas Jember, juga memaparkan, bahwasannya :

Tujuan Pendidikan agama Islam di Lapas Jember, diantaranya yaitu : untuk membina karakter Narapidana, untuk memberikan pemahaman tentang Aqidah, Fikih, syariah, tasawuf, mengajarkan Al-qur'an bagi yang belum tahu dan lancar, mengajarkan tata cara sholat, dan tujuan yang utama yaitu untuk agar supaya mereka (narapidana) lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Lebih-lebih mereka (narapidana) benar-benar bertaubat.<sup>70</sup>

Sependapat dengan Ahmad Qurnain Hidayat, Nur Rahmat selaku Tamping Masjid di Lapas Jember, menjelaskan bahwasannya :

Meskipun Pendidikan agama islam di Lapas sistemnya tidak memaksa artinya yang ingin belajar agama ya di ajar, akan tetapi Pendidikan agama islam mendapatkan respon yang sangat positif dari para Narapidana, dan penjara bukan suatu tempat yang menakutkan, akan tetapi penjara merupakan tempat belajar, belajar dari kesalahan yang telah di perbuat, belajar untuk menjadi lebih baik lagi, terutama yang beragama islam dengan adanya Pendidikan agama islam di lapas bisa belajar mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan arti lain Bertaubat.<sup>71</sup>

Dengan adanya Pendidikan agama islam di Lembaga pemasyarakatan Jember, Abdur Rahman, memaparkan bahwasannya :

Pendidikan agama islam mendapatkan respon yang positif dari para narapidana, sebab penjara atau lapas merupakan tempat belajar bagi narapidana. Yang mana sebelumnya jarang ke pengajian karena disibukkan oleh pekerjaan yang lain, maka disini kita bisa lebih focus dan serius belajar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Ahmad Qurnain Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 April 2022

<sup>71</sup> Nur Rahmat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 April 2022

<sup>72</sup> Abdur Rahman, diwawancarai oleh penulis, Jember 25 April 2022

Tujuan pembinaan Pendidikan agama islam jika sesuai dengan materi yang diberikan, menurut pak Prawono selaku petugas pembinaan, memaparkan sebagai berikut :

Kegiatan istighosah, dzikrul, yasin dan tahlil, tujuannya yaitu untuk membiasakan gemar berdzikir, karena dzikir itu bermanfaat untuk melunakkan hati, nah sebelum diceramahi kita ajak untuk berdzikir terlebih dahulu, agar nanti materi yang disampaikan masuk atau mereka paham. Untuk materi fiqih diberikan dengan bertujuan untuk memberi tahu, mengajarkan tata cara beribadah yang benar tentang sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Materi akhlak diberikan agar narapidana memiliki kepribadian yang lebih baik, yang mana awalnya kurang baik, setelah mengikuti pembelajaran akhlak di lapas semoga menjadi lebih baik, jadi nanri jika Kembali ke masyarakat jadi bisa berbaur dan berakhlak baik. Untuk materi pembelajaran Al-qur'an, lapas jember hanya memfasilitasi bagi yang ingin belajar Al-qur'an, tajwid, akan tetapi tujuannya yaitu agar mereka bisa membaca Al-qur'an serta mengamalkannya. Dan untuk kegiatan hadrah dan sholawat, tujuannya untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat seni yang mereka punya.<sup>73</sup>

Pendapat dari Kaur kepegawaian, Pembina, dan Tamping Masjid, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembinaan Pendidikan agama islam di Lembaga pemasyarakatan jember yaitu untuk membina karakter Narapidana terlebih khusus untuk meningkatkan ketaatan serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Dan benar adanya dengan apa yang peneliti temukan selama proses wawancara dengan Narapidana, yang mana pada saat itu bertepatan pada waktu dhuhur, dan narapidana meminta untuk berhenti wawancara dan meminta

---

<sup>73</sup> Prawono, diwawancarai penulis, Jember 7 oktober 2022

dilanjutkan pada keesokan harinya, karena narapidana tersebut tidak ingin telat dhuhur dan kegiatan.<sup>74</sup>

## 2. Materi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

Adapun materi yang diberikan kepada para narapidana menurut pendapat bapak Abu Bakar sebagai salah seorang pembina di di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A menerangkan bahwa bahwa materi pembinaan pendidikan agama islam yang di sampaikan adalah Istighasah, rotibul haddad, akhlak, dzikrul ghafilin, BTQ, fiqih, dan yasin tahlil.

Untuk lebih memahami secara baik tentang materi yang diberikan tersebut, maka dibawah ini peneliti sajikan berbentuk table:

**Tabel 4.4**  
**Materi Pembinaan Pendidikan Agama Islam**

<b>Materi pembinaan Pendidikan agama islam</b>		
<b>No.</b>	<b>Materi</b>	<b>Sub-Materi</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Istighasah	Bacaan Istighasah
2	Rotibul haddad	Bacaan rotibul haddad berdasarkan buku H. M. Mushoddiq Fikri Farouq
3	Akhlak	Menunjukkan perilaku orang yang mencintai sesama manusia, Mencerminkan nilai-nilai yang bercirikan agama Islam,
		Akhlak kepada orang tua, dalam rumah tangga, dan masyarakat. Membiasakan narapidana untuk belajar disiplin, menghindari perilaku atau perbuatan yang

<sup>74</sup> Observasi, 25 April 2022

<b>Materi pembinaan Pendidikan agama islam</b>		
<b>No.</b>	<b>Materi</b>	<b>Sub-Materi</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
		melanggar perintah agama.
4	Dzikrul ghafilin	Bacaan wirid dan dzikir
5	BTQ	Iqra', Tajwid, Tartil, Qira'ah
6	Fiqih	Tata cara sholat dan macam-macam sholat, Thaharah (Bersuci), dan puasa
7	Yasin dan tahlil	bacaan yasin dan tahlil
8	Sholawat	Membaca sholawat nabi dengan diiringi hadrah/music katrol

Nur Rahmat, memaparkan bahwasannya :

Untuk materi Pendidikan agama islam yang diajarkan, ya meliputi Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-qur'an Hadist. Hanya saja kegiatan yang dilaksanakan diantaranya : Kegiatan BTQ, yang terdiri dari baca Iqro', Al-Qur'an, Tajwid, Do'a sehari-hari, Perholatan, Tausiyah sebelum Dzuhur, Sholat Jum'at, kegiatan Ramadhan.<sup>75</sup>

Ahmad Qurnain Hidayat, selaku Pembina Pendidikan agama islam menambahkan penjelasan terkait materi Pendidikan agama islam, sebagaimana berikut :

Materi Aqidah Akhlak meliputi Membiasakan narapidana untuk belajar disiplin, menghindari perilaku atau perbuatan yang melanggar perintah agama. Materi Al-qur'an Hadist meliputi BTQ dan Tajwid. Materi Fiqih meliputi tata cara bersuci, sholat, do'a sehari-hari, dan terkadang diajarkan Muamalah akan tetapi jarang.<sup>76</sup>

Dengan materi yang disampaikan kepada narapidana ini, harapan yang diinginkan oleh pembina pendidikan agama Islam ini adalah agar mampu memberikan kontribusi yang baik terhadap

<sup>75</sup> Nur Rahmat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 April 2022

<sup>76</sup> Ahmad Qurnain Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 April 2022

masyarakat terutama sesama warga binaan, agama dan khususnya terhadap diri sendiri.

Kegiatan pembinaan Pendidikan agama islam dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu dimulai pada pukul 08.00-09.00 dan dilanjut pada pukul 12.00-13.00. diikuti oleh 175 narapidana akan tetapi terkadang ada yang tidak mengikuti kegiatan, dan untuk yang kegiatan BTQ narapidana yang mengikuti lebih sedikit skitar 33-36 narapidana. Berikut merupakan absen kegiatan pembinaan Pendidikan agama islam.

Gambar 4.3 Absensi kegiatan Iqra'/Tartil

Kegiatan BTQ dilaksanakan pada hari senin dan jum'at di masjid al-hikmah lapas jember. Di bombing langsung oleh ustad Muhammad dan Heri. Kegiatan ini hanya berdurasi selama 1 jam, lebih tepatnya pada dimulai pada pukul 08.00 dan berakhir pada pukul

09.00, berdasarkan absen di atas kegiatan btq ini diikuti oleh 33-36 narapidana, dikarenakan kegiatan btq ini bersifat sunnah.

NO	NAMA TERSEBUT	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
101	ADIP RACHMANO										
102	ADIP RACHMANO										
103	ADIP RACHMANO										
104	ADIP RACHMANO										
105	ADIP RACHMANO										
106	ADIP RACHMANO										
107	ADIP RACHMANO										
108	ADIP RACHMANO										
109	ADIP RACHMANO										
110	ADIP RACHMANO										
111	ADIP RACHMANO										
112	ADIP RACHMANO										
113	ADIP RACHMANO										
114	ADIP RACHMANO										
115	ADIP RACHMANO										
116	ADIP RACHMANO										
117	ADIP RACHMANO										
118	ADIP RACHMANO										
119	ADIP RACHMANO										
120	ADIP RACHMANO										
121	ADIP RACHMANO										
122	ADIP RACHMANO										
123	ADIP RACHMANO										
124	ADIP RACHMANO										
125	ADIP RACHMANO										
126	ADIP RACHMANO										
127	ADIP RACHMANO										
128	ADIP RACHMANO										
129	ADIP RACHMANO										
130	ADIP RACHMANO										
131	ADIP RACHMANO										
132	ADIP RACHMANO										
133	ADIP RACHMANO										
134	ADIP RACHMANO										
135	ADIP RACHMANO										
136	ADIP RACHMANO										
137	ADIP RACHMANO										
138	ADIP RACHMANO										
139	ADIP RACHMANO										
140	ADIP RACHMANO										
141	ADIP RACHMANO										
142	ADIP RACHMANO										
143	ADIP RACHMANO										
144	ADIP RACHMANO										
145	ADIP RACHMANO										
146	ADIP RACHMANO										
147	ADIP RACHMANO										
148	ADIP RACHMANO										
149	ADIP RACHMANO										
150	ADIP RACHMANO										
151	ADIP RACHMANO										
152	ADIP RACHMANO										
153	ADIP RACHMANO										
154	ADIP RACHMANO										
155	ADIP RACHMANO										
156	ADIP RACHMANO										
157	ADIP RACHMANO										
158	ADIP RACHMANO										
159	ADIP RACHMANO										
160	ADIP RACHMANO										
161	ADIP RACHMANO										
162	ADIP RACHMANO										
163	ADIP RACHMANO										
164	ADIP RACHMANO										
165	ADIP RACHMANO										
166	ADIP RACHMANO										
167	ADIP RACHMANO										
168	ADIP RACHMANO										
169	ADIP RACHMANO										
170	ADIP RACHMANO										
171	ADIP RACHMANO										
172	ADIP RACHMANO										
173	ADIP RACHMANO										
174	ADIP RACHMANO										
175	ADIP RACHMANO										
176	ADIP RACHMANO										
177	ADIP RACHMANO										
178	ADIP RACHMANO										
179	ADIP RACHMANO										
180	ADIP RACHMANO										
181	ADIP RACHMANO										
182	ADIP RACHMANO										
183	ADIP RACHMANO										
184	ADIP RACHMANO										
185	ADIP RACHMANO										
186	ADIP RACHMANO										
187	ADIP RACHMANO										
188	ADIP RACHMANO										
189	ADIP RACHMANO										
190	ADIP RACHMANO										
191	ADIP RACHMANO										
192	ADIP RACHMANO										
193	ADIP RACHMANO										
194	ADIP RACHMANO										
195	ADIP RACHMANO										
196	ADIP RACHMANO										
197	ADIP RACHMANO										
198	ADIP RACHMANO										
199	ADIP RACHMANO										
200	ADIP RACHMANO										

Gambar 4.4 Absensi kegiatan fikih dan akhlak

Kegiatan fikih dan akhlak merupakan kegiatan pembinaan Pendidikan agama islam yang bersifat wajib, yang artinya kegiatan fikih dan akhlak harus diikuti oleh setiap narapidana yang beragama muslim, akan tetapi meskipun bersifat wajib namun tetap ada yang tidak mengikuti kegiatan. Untuk pengisi kegiatannya yaitu pak prawono selaku Pembina Pendidikan agama islam di Lembaga pemasyarakatan jember.

**Laporan Kegiatan Rombongan Istighasah / Sholawat**  
Lapor Kelas II A Jember

Hari/tanggal: Senin 19-09-2023  
Waktu: 08.00 ulu  
Tempat: Masjid  
Ustad: ustad Muhammad / Ustad Heri  
Materi: Istighasah / Sholawat

NO	Kamar	Peserta	NO	Kamar	Peserta
1	3A	7 orang	10	10 A	23 orang
2	4A	10 orang	11	10 A	23 orang
3	5A	18 orang	12	10 A	10 orang
4	6A	7 orang	13	10 A	6 orang
5	7A	5 orang	14	10 A	4 orang
6	8A	23 orang	15	10 A	6 orang
7	9A	20 orang	16		
8	10A	23 orang	17		
9	11A	23 orang			
10	12A	23 orang			
Jumlah 193 orang					

Kasubsi Bimkeswat: Rambang Heriyanto (NIP.19780403200312001)  
Pelaksana: Pradiyanto SH (NIP.197808011200931001)  
EPM KPLP: DIDIL KUFNADI (NIP.197810291998031001)

**Laporan Kegiatan Rombongan Istighasah / Sholawat**  
Lapor Kelas II A Jember

Hari/tanggal: Rabu 21-09-2023  
Waktu: 08.00 ulu  
Tempat: Masjid  
Ustad: ustad Muhammad / Ustad Heri  
Materi: Istighasah / Sholawat

NO	Kamar	Peserta	NO	Kamar	Peserta
1	3A	9 orang	11	10 A	12 orang
2	4A	11 orang	12	10 A	10 orang
3	5A	23 orang	13	10 A	8 orang
4	6A	7 orang	14	10 A	2 orang
5	7A	6 orang	15	10 A	2 orang
6	8A	23 orang			
7	9A	23 orang			
8	10A	23 orang			
9	11A	23 orang			
10	12A	23 orang			
Jumlah 178 orang					

Kasubsi Bimkeswat: Rambang Heriyanto (NIP.19780403200312001)  
Pelaksana: Pradiyanto (NIP.197808011200931001)  
EPM KPLP: DIDIL KUFNADI (NIP.197810291998031001)

Gambar 4.5 Absensi kegiatan Istighasah dan Sholawat

Untuk kegiatan Istighasah merupakan kegiatan yang bersifat wajib bagi narapidana, dan sesuai dengan absen diatas yang mengikuti kegiatan istighasah terdiri dari sekitar 191 orang. Kegiatan istighasah dipimpin oleh ustad Muhammad dan ustad heriyanto. Sedangkan untuk kegiatan tahlil dan sholawat merupakan kegiatan sunnah, akan tetapi peminatnya banyak, jadi terlihat seperti kegiatan wajib. Seperti absen diatas kegiatan tahlil dan sholawat diikuti sekitar 178 orang narapidana. Sama seperti kegiatan istighasah, kegiatan sholawat juga dipimpin oleh ustad Muhammad dan ustad heri. lokasi kegiatan istighasah dan sholat bertempat di masjid al-hikmah Lembaga pemsayarakatan jember.

Berikut jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam di LAPAS Jember :

**Tabel 4.5**

**Jadwal Pendidikan Agama Islam**

<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>
Istigasah	Rotibul haddad dan akhlak	Yasin dan tahlil	Dzikrul ghafilin
fikih	BTQ	BTQ	fikiih

<b>Jumat</b>	<b>Sabtu</b>	<b>Minggu</b>
BTQ	Solawatan	Libur

### **3. Model Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember**

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam yaitu pendekatan secara individual, sesuai dengan yang di sampaikan oleh Pembina Pendidikan agama islam di LAPAS :

Karena narapidana memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda, maka pendidik perlu memperhatikan setiap karakteristik dari narapidana, supaya saat pembelajaran narapidana jadi paham akan materinya, jadi saya biasanya pakai pendekatan secara individual.<sup>77</sup>

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan potensi peserta didik. Berikut merupakan hasil wawancara tentang metode Pendidikan agama islam di Lembaga pemsarakatan jember, Ahmad Qurnain Hidayat, Menjelaskan :

<sup>77</sup> Ahmad Qurnain Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 April 2022

Metode yang digunakan tergantung dari materi apa yang akan di bahas terlebih dahulu. Kalau materi BTQ ada 2 metode yaitu metode calistung untuk yang masih belum tahu atau belum lancar membaca Al-qur'an, dan metode sorogan untuk yang sudah lancar membaca Al-qur'an. Untuk materi fikih menggunakan metode Demonstrasi atau langsung praktek. Sedangkan untuk materi yang lain biasanya menggunakan metode Ceramah, diskusi, dan tanya jawab.<sup>78</sup>

Sependapat dengan Ahmad Qurnain Hidayat, Nur rahmat juga memaparkan :

Metode yang biasanya sering dipakai yaitu metode Ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.<sup>79</sup>

Selain metode yang disebutkan oleh Pembina dan Tamping masjid, Abdur Rahman, Narapida dan selaku peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam, memaparkan :

Jika Pembina sedang tidak ada, atau dalam arti sedang berhalangan hadir, maka kami (narapidana) biasanya menggunakan metode forum diskusi, dan bahkan pembelajaran secara otodidak.<sup>80</sup>

Agar supaya pembelajaran tidak monoton dan menyenangkan maka seorang guru di perlukan untuk memodifikasi Strategi dan Taktik dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ahmad Qurnain Hidayat, memaparkan :

Biasanya startegi pembelajaran disini ya berpusat pada Pembina mbak. Tetapi kalau waktunya BTQ ya berpusat pada siswa. Jadi ya sesuai materi yang diajar begitu. Misal pada pembelajaran BTQ kan menggunakan metode Sorogan, untuk strateginya sepertinya pembelajaran berpusat pada murid, dan untuk taktiknya saya menyuruh napi yang salah untuk Kembali

<sup>78</sup> Ahmad Qurnain Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 April 2022

<sup>79</sup> Nur Rahmat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 April 2022

<sup>80</sup> Abdur Rahman, diwawancarai oleh penulis, Jember 25 April 2022

ke antrian belakang lagi, biar antri lagi untuk mengaji ke saya. Begitu saja mbak

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di Lembaga pemasyarakatan Jember yaitu model disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Untuk pendekatan menggunakan pendekatan individual. Metode yang digunakan bervariasi di antaranya : metode Calistung, metode sorogan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan pembelajaran secara otodidak. Strategi dan taktik menggunakan strategi pembelajaran berpusat pada guru dan pembelajaran berpusat pada murid. Dari data hasil observasi dan juga data hasil wawancara, peneliti juga menemukan data berupa dokumentasi gambar.



*Gambar 4.6 Pembelajaran BTQ*

#### **4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember**

Evaluasi pembelajaran merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana hasil pencapaian peserta didik setelah proses

pembelajaran, dan untuk menentukan sejauh mana tujuan Pendidikan tercapai. Berikut merupakan hasil wawancara tentang evaluasi Pendidikan agama islam di Lembaga pemasyarakatan jember.

Ahmad Qurnain Hidayat selaku Pembina Pendidikan agama islam di Lembaga pemasyarakatan jember, memaparkan :

Evaluasi biasanya dilakukan jika Narapidana mau bebas, bebas bersyarat, maupun cuti bersyarat. Untuk tehnik evaluasinya berupa tes lisan. Sebenarnya disini penilaiannya tidak memberatkan narapidana, soalnya disini Lembaga pemasyarakatan beda dengan sekolah yang harus ada tes tulisnya. Kalau disini penilaiannya hanya tes lisan seputar yang telah dipelajari, dan berkelakuan baik atau sedikit ada perubahan lah dari awal masuk Lapas.<sup>81</sup>

Senada dengan Ahmad Qurnain Hidayat, Nur rahmat juga memaparkan pendapatnya tentang evaluasi Pendidikan agama islam di lapas :

Disini penilaiannya beda dengan sekolah, kalau di sekolah kan penilainnya ketat, kalau di lapas tidak, yang penting ada perubahan dari awal masuk lapas. karena lapas tidak memaksa harus mengikuti kegiatan Pendidikan agama islam.<sup>82</sup>

Irwandi selaku narapidana dan peserta didik di Lembaga pemasyarakatan Jember juga memaparkan tentang evaluasi di Lembaga pemasyarakatan Jember :

Untuk penilaian biasanya yang dinilai itu kelancaran membaca Al-qur'an, bisa bersuci dan sholat bagi yang awalnya belum bisa. Sedangkan untuk tingkah laku, akan di pantau terus menerus di dalam lapas.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Ahmad Qurnain Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 April 2022

<sup>82</sup> Nur Rahmat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 April 2022

<sup>83</sup> Irwandi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 April 2022

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa evaluasi di Lembaga pemasyarakatan Jember yaitu berupa tes lisan yang dilakukan pada saat akan bebas, baik itu bebas bersyarat, maupun cuti bersyarat. Adapun kegiatan yang di evaluasi hanya kegiatan fikih, akhlak, dan kegiatan BTQ.

Untuk kegiatan fikih, bentuk evaluasi berupa praktik sholat, dan thaharah. Untuk penguji evaluasi langsung kepada pak prawono yang mana selaku Pembina Pendidikan agama islam. Sesuai dengan pendapat pak prwono bahwasannya fikih tentang sholat dan thaharah merupakan ibadah utama dalam kehidupan sehari-hari, jadi narapidana harus bisa untuk sholat dan bersuci dengan benar.

Bentuk evaluasi kegiatan akhlak berupa bentuk pengamatan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, yang mana di amati langsung oleh pak prawono, pak qurnain, ustad Muhammad, dan juga ustad heri. selain penilaian tingkah laku, absen kegiatan juga termasuk dalam penialain akhlak, yang mana merupakan sebuah bentuk kedisiplinan narapidana selama menjalani masa tahanan.

Untuk bentuk evaluasi BTQ yaitu berupa membaca sesuai dengan kemampuannya. Seperti kemampuannya membaca iqra' 4 berarti penilaiannya membaca dari iqra' 1-4. Sedangkan yang sudah lancar membaca Al-qur'an akan membaca ayat al-qur'an dengan menggunakan tartil, tilawah dan qira'ah, untuk surahnya dipersilahkan untuk memilih sendir, sesuai dengan kemampuan narapidana. Evaluasi

BTQ di Lembaga pemasyarakatan jember hanya membaca saja sebab tidak ada kegiatan menulis al-qur'an. Dan pengujinya langsung kepada bapak prwaono selaku Pembina Pendidikan agama islam di Lembaga pemasyarakatan jember.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa temuan peneliti di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember. Hasil temuan tersebut disajikan berdasarkan focus penelitian. Berikut ini peneliti paparkan hasil temuan melalui table temuan data tentang Pendidikan agama islam di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember.

**Tabel 4.6**  
**Matrik Hasil Temuan**

<b>No.</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Temuan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Bagaimana tujuan pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membina karakter Narapidana</li> <li>2. Untuk meningkatkan ketaatan serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.</li> <li>3. Memberikan pemahaman tentang keagamaan</li> </ol>
2	Bagaimana materi pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. BTQ (Iqra', Tajwid, Tartil, Qira'ah)</li> <li>2. Istighasah</li> <li>4. akhlak (Menunjukkan perilaku orang yang mencintai sesama manusia, Mencerminkan nilai-nilai yang bercirikan agama Islam, Akhlak kepada orang tua, dalam rumah tangga, dan masyarakat. Membiasakan narapidana untuk belajar disiplin, menghindari perilaku atau perbuatan yang melanggar perintah agama.)</li> <li>5. yasin dan tahlil</li> </ol>

		6. Sholawatan 7. rotibul haddad
3	Bagaimana Model pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember?	1. Pendekatan Individual. 2. Metode : Metode sorogan, Metode ceramah, Metode tanya jawab, Metode diskusi, Pembelajaran secara otodidak. 3.Strategi : pembelajaran berpusat pada guru dan pembelajaran berpusat pada murid
4	Bagaimana evaluasi pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember?	1. Evaluasi di Lembaga pemasyarakatan Jember yaitu dilakukan pada saat akan bebas, baik itu bebas bersyarat, maupun cuti bersyarat. 2. Tekhnik penilaian tes lisan

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah peneliti paparkan, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Rincian pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

## 1. Tujuan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

Menurut Ahmad Sutanto<sup>84</sup>, Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang hendak dicapai dari perilaku belajar yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah proses belajar dan pembelajaran. Dengan adanya tujuan maka hasil belajar dapat diketahui apakah akan ada perubahan yang baik ataupun sebaliknya. Tujuan Pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya

Dalam pelaksanaan Pendidikan agama islam di Lembaga pemasyarakatan Jember Memiliki tujuan yaitu untuk Membina karakter Narapidana, Untuk meningkatkan ketaatan serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Dan Memberikan pemahaman tentang keagamaan.

Hasil temuan tersebut relevan dengan teori menurut Zakiah Daradjad.<sup>85</sup> Dengan pengertian Pendidikan agama islam, maka akan terlihat dengan jelas bahwa diharapkan setelah seseorang mengalami Pendidikan agama islam secara keseluruhan, akan membuatnya menjadi “insan kamil”, yang mana artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa Pendidikan agama islam itu diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan

---

<sup>84</sup> Ahmad Sutanto, *Tori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), 41.

<sup>85</sup> Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) 30.

masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran agama islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia, dapat mengambil manfaat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat nanti.

## **2. Materi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember**

Menurut Rusydi Ananda,<sup>86</sup> Materi pembelajaran atau merupakan muatan kurikulum yang harus diperoleh dan dikuasai peserta didik pada tingkat satuan Pendidikan tertentu, sesuai dengan kompetensi masing-masing mata pelajaran atau dikenal dengan standar kompetensi.

Materi adalah isi yang akan diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan materi ini siswa akan diantarkan pada tujuan pembelajaran sehingga berhasil tidaknya penyampain materi akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>87</sup>

### **a. Istighasah**

Istighotsah dalam Munjid Fil Lughoh Waa'alam adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan. Menurut Barmawie Umari istighosah adalah do'a-do'a sufi yang di baca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak

<sup>86</sup> Rusyidi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 88

<sup>87</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar Mengajar*, ( Bandung: Sinar Baru Algesindo,2004).

dan permohonan yang didalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal salehnya.<sup>88</sup>

Istighosah sebenarnya sama dengan do'a akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdo'a, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasa-biasa saja. Oleh karena itu, istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu.

Kegiatan pembacaan Istighasah dilaksanakan setiap senin pukul 08.00-09.00. Istighasah ini diikuti oleh semua narapidana yang beragama islam, metodenya yaitu dibaca secara Bersama-sama, yang mana dipimpin oleh ustadz Muhammad. Lokasi kegiatan Istighasah ini di masjid Al-Hikmah Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember.

b. Rotibul haddad

Menurut Alawi Al-Haddad yang dimaksud dengan "Ratib" ialah himpunan sejumlah ayat-ayat al-Qur'an dan untaian kalimat-kalimat dzikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang sebagai salah satu bentuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagian besar kaum muslimin, khususnya di Indonesia berkeyakinan betapa besar manfaat mengamalkan Ratib AlHaddad, untuk kemandapan iman dan akidah tauhid maupun kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat. Ada beberapa "Ratib" yang disusun oleh beberapa

---

<sup>88</sup> Khudriyah dan pujiati, *Pengaruh intensitas mengikuti istighosah terhadap kecerdasan spiritual santriwati di pondok pesantren al-urwatul wutsqo bulurejo diwek jombang*, Jurnal Ilmuna, Vol 2 No 2 (2020), 125.

ulama ash-shalihin. Namun, ratib yang disusun oleh Imam Al-Haddad adalah yang termasyhur diamalkan oleh kaum muslim dan muslimat di berbagai negeri, di mesjid-mesjid, di suaru-surau, si kampung-kampung dan di tempat permukiman lainnya<sup>89</sup>

Kegiatan pembacaan Rotibul Haddad ini kegiatannya hamper sama dengan kegiatan Istighasah, hanya saja Rotibul Haddad dilaksanakan setiap Selasa pukul 08.00-09.00. Istighasah ini diikuti oleh semua narapidana yang beragama Islam, metodenya yaitu dibaca secara Bersama-sama, yang mana dipimpin oleh Ustadz Muhammad. Lokasi kegiatan Istighasah ini di Masjid Al-Hikmah Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember.

c. Akhlak

Menurut Aminuddin,<sup>90</sup> Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak terdiri atas akhlak kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam sekitar.

Materi akhlak yang di ajarkan di Lembaga Pemasarakatan antara lain : Menunjukkan perilaku orang yang mencintai sesama manusia, Mencerminkan nilai-nilai yang bercirikan agama Islam, Akhlak kepada orang tua, dalam rumah tangga, dan masyarakat.

<sup>89</sup> Mamay Maesaroh, *Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri*, *Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri*, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Volume 7, Nomor 1, 2019, 66

<sup>90</sup> Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) 37.

Membiasakan narapidana untuk belajar disiplin, menghindari perilaku atau perbuatan yang melanggar perintah agama.

Kegiatan materi akhlak ini dilaksanakan setiap Selasa pukul 08.00-09.00 setelah pembacaan Rotibul Haddad. Kenapa materi Akhlak dilalukan setelah pembacaan rotibul haddad? Karena agar supaya materi bisa masuk dan tersampaikan kepada narapidana. Materi disampaikan oleh Pak Prawono, istighasah ini diikuti oleh semua narapidana yang beragama islam, metodenya yaitu ceramah dan tanya jawab. Lokasi kegiatan Istighasah ini di masjid Al-Hikmah Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember.

d. Dzikrul Ghafilin

Sebagai umat kita tentunya mengetahui ada berbagai macam wirid, baik itu yang di ajarkan rasulullah secara langsung ataupun tidak secara langsung (di ajarkan atau di ijazahkan oleh ulama). salah satunya adalah wirid Dzikrul Ghofilin. Dzikrul Ghofilin Sesuai namanya, berarti wirid untuk mengingatkan orang-orang yang telah lupa atau sengaja melupakan Allah Swt. Jadi, tujuannya adalah semata-mata untuk mengingatkan orang-orang yang lupa atau sengaja melupakan allah melalui dzikir, wirid ini muncul sebagai respon atas gejala-gejala perilaku amoral yang dilakukan oleh sebagian umat, khususnya yang di lakukan oleh generasi muda yang di anggap sebagai efek dari arus moderenisasi misalnya mabuk-mabukan, pergaulan bebas, perjudian dan sebagainya.

Dzikrul ghofilin dilaksanakan setiap hari kamis pukul 08.00-09.00, diikuti oleh semua narapidana yang beragama islam, metodenya yaitu dibaca secara Bersama-sama, yang mana dipimpin oleh ustadz Muhammad. Lokasi kegiatan Istighasah ini di masjid Al-Hikmah Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember.

e. BTQ

Secara etimologi baca tulis yaitu baca berarti “membaca” yakni melihat tulisan dan melisankan apa yang tertulis sedangkan tulis adalah membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena. Adapun defenisi dari AlQur’an adalah kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad Saw yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran baca tulis Alqur’an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Alqur’an dengan mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti makharijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan gharib sehingga tidak terjadi perubahan makna pada ayat Alqur’an.<sup>91</sup>

Kegiatan BTQ ini dilaksanakan setiap hari jum’at pukul 08.00-09.00, kegiatan BTQ yang di maksud disini yaitu membaca iqro’ bagi yang belum lancar membaca Al-qur’an, sedaangkan bagi yang sudah lancar membaca Al-qur’an bisa ikut pembelajaran tajwid, tartil dan qiro’ah. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 33-36 narapidana, karena

---

<sup>91</sup> Ayu Puspita Ningrum, dkk. *Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur’an*. Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, 52

kegiatannya bersifat sunnah yang artinya tidak diwajibkan untuk mengikuti. Kegiatan ini dipimpin oleh ustadz Muhammad dan Heri. Lokasi kegiatan di Masjid Al-Hikmah Lemabaga Pemasarakatan kelas IIA Jember.

f. Yasin dan Tahlil

Menurut Romli, tahlilan atau Yasinan merupakan tradisi yang telah dianjurkan bahkan disunnahkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Karena di dalamnya terdapat bacaan ayat-ayat al-Qur'an, kalimat-kalimat tawhīd, takbīr, tahmīd, shalawat yang diawali dengan membaca surat al-Fatihah dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah, tujuan yang diharapkan dan suatu hajat yang diinginkan dan kemudian ditutup dengan doa. Ditambahkan bahwa pelaksanaan tahlil dan Yasinan merupakan local wisdom yang harus dipelihara, dijaga dan dilaksanakan untuk kemanfaatan dan kebaikan. Manfaat dari Yasinan adalah sebagai ikhtiar bertobat kepada Allah, untuk diri sendiri dan saudara yang telah meninggal, mengikat tali silaturahmi dan persaudaraan, mengingat akan kematian, mengisi rohani, serta menjadi media yang efektif untuk dakwah Islamiyah.<sup>92</sup>

Kegiatan yasin dan tahlil dilaksanakan setiap hari rabu pukul 08.00-09.00, diikuti oleh semua narapidana yang beragama islam, dan

---

<sup>92</sup> Sri purwaningsih dan Hasim Ahrori, *Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. JCD: Journal of Community Development and Disaster Management Vol 1 No 2 Juli 2019, 92

dipimpin oleh ustadz heri. Lokasi tempat kegiatan yasin dan tahlil yaitu di masjid Al-Hikmah Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Jember.

g. Fiqih

Menurut Hatib Rachmawan, Secara bahasa kata fiqih dapat diartikan al-Ilm, artinya ilmu, dan al-fahm, artinya pemahaman. Jadi fiqih dapat diartikan ilmu yang mendalam. Secara istilah fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar'î yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci. Mukalaf adalah orang yang layak dibebani dengan kewajiban. Fiqih Islam dengan hukumhukumnya meliputi semua kebutuhan manusia dan memperhatikan seluruh aspek kehidupan pribadi dan masyarakat.

h. Sholawatan

Sholawat nabi adalah doa yang ditujukan pada Rasulullah SAW sebagai wujud cinta dan hormat manusia sebagai umat pada nabinya.

Kegiatan sholawatan yang dimaksud yaitu kegiatan sholawatan yang diringi oleh hadrah dan katrol yang dilaksanakan oleh narapidana untuk meningkatkan serta mengembangkan bakatnya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu pagi.

### 3. Model Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

Menurut Dirman dan Cici Juarsih,<sup>93</sup> metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk membimbing peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta rasa kecerdasan, melalui proses yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Penggunaan Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di Lembaga pemasyarakatan Jember yaitu metode sorogan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi.

Menurut Sukarno,<sup>94</sup> Macam-macam metode pembelajaran Pendidikan agama islam antara lain : Metode ceramah, ialah cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada peserta didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Metode ini sangat cocok dengan materi Pengajian yang ada di Lembaga pemasyarakatan Jember.

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan guru memberikan jawaban. Metode ini digunakan Ketika akhir

---

<sup>93</sup> Dirman dan Cici Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 135.

<sup>94</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya : Elkaf, 2012) 125.

pembelajaran akan selesai, jika ada materi yang kurang di mengerti maka narapidana diperbolehkan untuk bertanya.

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi. Hal ini yang akan membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dan berpikir kritis dalam menuangkan ide-ide ketika ada suatu permasalahan. Metode ini digunakan pada saat Pembina tidak hadir dalam pelaksanaan pembelajaran, maka narapidana menggunakan metode diskusi untuk memahami materi.

Menurut Anin Nurhayati,<sup>95</sup> metode Sorogan dengan santri membaca dihadapan kiai. Dan kalua ada salahnya itu langsung dihadapi kiai. Di pesantren besar, sorogan biasanya dilakukan oleh dua atau tiga santri. Penggunaan metode ini biasanya digunakan pembina pada saat pembelajaran Al-qur'an di Lembaga pemyarakatan.

#### **4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemyarakatan Kelas II A Jember**

Menurut Muhammad Zaini,<sup>96</sup> Evaluasi dalam Pendidikan diartikan sebagai usaha mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan akan perlu atau tidaknya memperbaiki suatu system pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>95</sup> Anin Nurhayati, Inovasi Kurikulum “Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren” (Yogyakarta: Teras,2010), 55

<sup>96</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: TERAS,2009) 143.

Evaluasi Pendidikan agama islam di Lembaga pemasyarakatan Jember yaitu dilakukan pada saat akan bebas, baik itu bebas bersyarat, maupun cuti bersyarat. Dengan menggunakan tehnik penilaian tes lisan.

Menurut Moh. Sahlan,<sup>97</sup> Tehnik evaluasi adalah cara yang dilakukan seseorang untuk melakukan evaluasi terhadap suatu pembelajaran. Secara umum Teknik evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu tes dan non tes.

Tes merupakan seperangkat alat evaluasi yang berbentuk pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat atau psikologi yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. beberapa bentuk penilaian tes diantaranya : tes tulis, tes lisan dan tes unjuk kerja. Sedangkan non tes adalah penilaian hasil belajar yang tidak menggunakan alat ukur tes. Penilaiannya berbentuk kuisisioner, wawancara, dan observasi.

Tes lisan adalah suatu kata-kata yang diucapkan dengan mulut. Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk Bahasa lisan. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi serta pemahaman materi secara langsung oleh peserta didik.

---

<sup>97</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember PRESS,2013) 5.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya :

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

Tujuan dilaksanakan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Jember tak lain yaitu untuk Membina karakter Narapidana, Untuk meningkatkan ketaatan serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Dan untuk Memberikan pemahaman keagamaan , agar supaya nanti Ketika sudah bebas tidak mengulangi kesalahan yang sama.

2. Materi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

Materi Pembinaan Pendidikan agama Islam bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Jember, antara lain yaitu : BTQ (Iqra', Tajwid, Tartil, Qira'ah), Istighasah, akhlak (Menunjukkan perilaku orang yang mencintai sesama manusia, Mencerminkan nilai-nilai yang bercirikan agama Islam, Akhlak kepada orang tua, dalam rumah tangga, dan masyarakat. Membiasakan narapidana untuk belajar disiplin, menghindari perilaku atau perbuatan yang melanggar perintah agama.), yasin dan tahlil, Sholawatan, dan rotibul haddad.

### 3. Model Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

Model Pembelajaran yang diteapkan dalam Pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan diantaranya menggunakan : Pendekatan Individual. Metode : Metode sorogan, Metode ceramah, Metode tanya jawab, Metode diskusi, Pembelajaran secara otodidak. Strategi : pembelajaran berpusat pada guru dan pembelajaran berpusat pada murid.

### 4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

Evaluasi Pendidikan agama Islam yang digunakan di Lembaga pemasyarakatan Jember yaitu dilakukan pada saat akan bebas, baik itu bebas bersyarat, maupun cuti bersyarat. Sedangkan untuk Teknik penilaiannya menggunakan tehnik penilaian tes lisan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka dapat ditemukan saran sehingga dapat di jadikan sebuah bahan masukan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka peneliti akan memberikan beberapa saran-saran yang di ajukan kepada :

1. Pembina dan Tamping Masjid, hendaknya Meningkatkan kualitas dalam pendidikan agama Islam, menambah media pembelajaran agar pelaksanaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas II

A Jember menjadi efektif dan efisien guna tercapainya tujuan yang diharapkan. Serta hendaknya memberikan bimbingan akan pentingnya pendidikan agama Islam kepada para narapidana, mengoptimalkan dalam penyampaian materi dan meningkatkan model pembelajaran agar narapidana yang mengikuti pembelajaran tidak merasa jenuh.

2. Narapidana Hendaknya para narapidana aktif dan tertib dalam mengikuti serangkaian kegiatan pendidikan agama Islam yang ada, memperhatikan dan bertanya di sela-sela kegiatan pendidikan agama Islam itu berlangsung



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Afandi, Muhammad dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* Semarang: UNISSULA PRESS.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ananda, Rusyidi. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Aziz, A. Rosmiaty. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sibuku.
- Budiyanto, Mangun. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Daradjad, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ermalinda, dan Paizaluddin. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Hariyanto, &Suyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Helmiati, 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo,
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Moloeng, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Anin. 2010. *Inovasi Kurikulum “Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren”*. Yogyakarta: Teras.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember PRESS.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan agama & pembangunan watak bangsa*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : Elkaf.
- Sutanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Syafe'I, Imam. 2014. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi : Disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Thabrani, Abd. Muis, 2013. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember : STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun, 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, Jember : IAIN Jember.
- Zaimina, Barocky dkk. 2014. *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam (PAI) Politeknik Jember*. Yogyakarta : Absolute Media.
- Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: TERAS.

### **Al-Qur'an**

- Departemen Agama RI. 2012, *Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*. Jakarta Selatan : Penerbit Wali

### **Internet**

- Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. KBBI V Daring. Jakarta: Kemendikbud.
- PPID Direktorat Jenderal Pemasarakatan. [Hak dan Kewajiban Narapidana – PPID Direktorat Jenderal Pemasarakatan \(ditjenpas.go.id\)](http://ditjenpas.go.id)

Undang-Undang No 35 tahun 2009 Tentang Narkotika.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tah un 1995 Tentang Pemasarakatan

### **Jurnal**

- Maesaroh, Mamay, 2019. *Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri, Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan*

*Kecerdasan Spiritual Santri, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Volume 7, Nomor 1

Khudriyah dan pujiati, 2020. *Pengaruh intensitas mengikuti istighosah terhadap kecerdasan spiritual santriwati di pondok pesantren al-urwatul wutsqo bulurejo diwek jombang*, Jurnal Ilmuna, Vol 2 No 2

Ningrum, Ayu Puspita dkk. *Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an. Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*

Purwaningsih, Sri dkk, 2019. *Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. JCD: Journal of Community Development and Disaster Management Vol 1 No 2 Juli

Firmansyah, Iman. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 17 No.2.

Hamizon. 2018. *Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terhadap Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo (Rutan Kelas 1 Palembang)*. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018

Jamal, Irwansyah Muhammad. 2020. *The Early Preventive Effort of Narcotic Abuse at Senior High School (SMA) in Aceh Besar and Sabang (A Study According to Islamic Law)*. Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam Volume 4 No. 1.

Martina, Qoni'atu Laili. 2020. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Sragen Tahun 2020*. Skripsi, IAIN Salatiga.

Mokoagow, Murniati. 2019. *Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Manado*. Skripsi, IAIN Manado.

Prabowo, Alan. 2018. *Pembinaan Keagamaan bagi Narapidana ( Studi Deskriptif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Rajabasa, Bandar Lampung )*, skripsi, UIN Raden Intan Bandung.

Sandra, Neldi. 2016. *Kegiatan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Narapidana Muslim (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Panyabungan)*. Tesis, UIN Sumatera Utara.

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Islamiah

NIM : T20181462

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dan dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 05 September 2022

Saya yang Menyatakan



**Lailatul Islamiah**  
**NIM. T20181462**

### MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam</li> <li>Narapidana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam</li> <li>Komponen-komponen Pendidikan agama islam</li> <li>Penegertian Narapidana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian Pendidikan Agama Islam</li> <li>Landasan Pendidikan Agama Islam</li> <li>Kerangka dasar Pendidikan agama islam</li> <li>Tujuan pembelajaran</li> <li>Materi pembelajaran</li> <li>Model pembelajaran</li> <li>Evaluasi pembelajaran</li> <li>Pengertian Narapidana</li> <li>Hak dan Kewajiban Narapidana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Primer:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pegawai Lapas</li> <li>Pendidik / Ustad</li> <li>Narapidana</li> </ol> </li> <li>Sekunder:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian: Kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif</li> <li>Lokasi Penelitian: Lembaga Pemasarakatan kelas II A Jember</li> <li>Pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Interview</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Data Condensation (Reduksi data)</li> <li>Data Display (Penyajian data)</li> <li>Conclusion (Penarikan Kesimpulan)</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Tujuan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember?</li> <li>Bagaimana Materi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember?</li> <li>Bagaimana Medel Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember?</li> <li>Bagaimana Evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di</li> </ol>

	3. Lembaga Pemasarakatan	1. Pengertian dang Fungsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Lembaga Pemasarakatan</li> <li>2. Fungsi Lembaga Pemasarakatan</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Validitas Data             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi tehnik</li> </ol> </li> </ol>	Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember
--	--------------------------	---------------------------	--	--	---	---

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang Tujuan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember
2. Observasi tentang Materi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember
3. Observasi tentang Model Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember
4. Observasi tentang Evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember

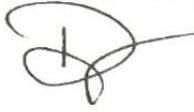
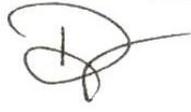
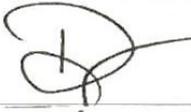
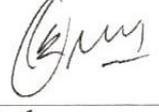
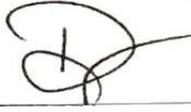
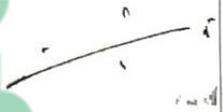
### B. Pedoman Penelitian

1. Bagaimana Tujuan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember?
2. Bagaimana Materi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember?
3. Bagaimana Model Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember?
4. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember?

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember
2. Profil singkat Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember
3. Struktur organisasi Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember
4. Data pegawai dan keamanan Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember
5. Data narapidana dan tahanan Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember
6. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember

No	Tanggal	Uraian	Paraf
1	05 Januari 2022	Observasi awal terkait pelaksanaan Pendidikan agama islam di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember	
2	10 Januari 2022	Penyerahan surat izin penelitian	
3	14 Maret 2022	Silaturahmi dan wawancara singkat terkait pelaksanaan Pendidikan agama islam di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember	
4	16 maret 2022	Wawancara terkait Profil Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember	
5	21 Maret 2022	Wawancara terkait narapidana narkoba di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember	
5	22 maret 2022	Observasi terkait pelaksanaan Pendidikan agama islam di Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Jember	
6	11 April 2022	Wawancara Pembina tentang : 1. Bagaimana Tujuan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember? 2. Bagaimana Materi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember? 3. Bagaimana Metode Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jember? 4. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi	

		Narapidana Narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember?	
7	18 April 2022	Mewawancarai Tamping Masjid tentang 1. Bagaimana Tujuan Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember? 2. Bagaimana Materi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember? 3. Bagaimana Metode Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember? 4. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Narkoba di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Jember?	
8.	25 April 2022	Mewawancarai 2 Narapidana Narkoba terkait pelaksanaan Pendidikan agama islam di Lembaga pemasarakatan kelas IIA Jember	
9.	17 Mei 2022	Observasi terkait pelaksanaan Pendidikan agama islam di Lembaga pemasarakatan kelas IIA Jember (kegiatan BTQ)	
10.	18 Mei 2022	Observasi terkait pelaksanaan Pendidikan agama islam di Lembaga pemasarakatan kelas IIA Jember (Kegiatan Pengajian)	
11.	23 Mei 2022	Melengkapi data baik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dirasa kurang	

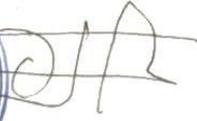
12.	14 Juni 2022	Meminta surat keterangan selesai penelitian	
-----	--------------	---	---

Jember, 16 Juni 2022

A.n Kepala

Ka. Subag Tata Usaha



  
DIDIK KUSNADI

NIP. 197410291998031001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN FOTO

No.	Gambar	Deskripsi
1		Izin Penelitian kepada bapak Dony
2		Wawancara kepada Pembina Pendidikan agama islam di lapas jember
3		Wawancara kepada tamping masjid lapas jember
4		Wawancara kepada narapidana narkoba lapas jember

5		Kegiatan BTQ di Lapas Jember
6		Proses pembelajaran pengajian dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi
7		Proses kegiatan tahlil dan istighosah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2327/In.20/3.a/PP.009/12/2021  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM : T20181462  
 Nama : LAILATUL ISLAMIAH  
 Semester : TUJUH  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Pendidikan Agama Islam  
 Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan  
 kelas IIA Kabupaten Jember

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Desember 2021

an. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

**SURAT TUGAS**

Nomor : B-2327/In.20/3.a/PP.009/12/2021

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;  
 b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/iN.20/3/01//2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

**MEMBERI TUGAS**

- Kepada : Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM
- Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :  
 a. NIM : T20181462  
 b. Nama : LAILATUL ISLAMIAH  
 c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 d. Judul : Pelaksanaan Pendidikan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kabupaten Jember
- Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 28 Desember 2022 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 28 Desember 2021

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1519/In.20/3.a/PP.009/02/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Ujian Seminar Proposal**

Yth. Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Mengharap kehadiran Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 09 Februari 2022

Jam : 13:30 WIB - Selesai

Tempat : S201

Acara : Seminar Proposal Penelitian

Nama : LAILATUL ISLAMIAH

NIM : T20181462

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam  
Bagi Narapidana Narkotika Di Lembaga  
Pemasyarakatan kelas IIA Kabupaten  
Jember

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Februari 2022

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



MASHUDI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2423/In.20/3.a/PP.009/12/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Lembaga pemasyarakatan kelas II A Kabupaten Jember  
 JL. PB Sudirman No.13, Pagah, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten  
 Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas  
 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa  
 berikut :

NIM : T20181462

Nama : LAILATUL ISLAMIAH

Semester : Semester tujuh

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai : Pelaksanaan  
 Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Di Lembaga  
 Pemasyarakatan kelas IIA Kabupaten Jember; Melalui  
 system Daring atau Online selama 30 ( tiga puluh ) hari di  
 lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu HASAN BASRI,  
 A.Md.,I.P.,S.Sos.,M.Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima  
 kasih.

Jember, 04 Januari 2022 an.



Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang  
 Akademik,

**MASHUDI**



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
 REPUBLIK INDONESIA  
**LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A JEMBER**  
 Jl. PB. Sudirman No.13 Jember, Telp. (0331) 487244, Fax (0331) 487850  
 Email : lapas\_jember@yahoo.com

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : W15.PAS.PAS.6.UM.01.01 - 145

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sub. Bagian Tata Usaha Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Lailatul Islamiyah  
 NIM : T20181462  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Narapidana Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember"** mulai bulan April s/d Mei 2022 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Juni 2022

A.u, Kepala  
 Ka. Subbag Tata Usaha

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SODIQ**  
 J E M B E R



**DIDIK KUSNADI**  
 NIP. 197410291998031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
Website: www.uinkhas.ac.id

**SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Lailatul Islamiah

NIM : T20181462

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 15,4%

1. BAB I = 5%
2. BAB II = 24%
3. BAB III = 26%
4. BAB IV = 17%
5. BAB V = 5%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juli 2022

Petugas Ruang Baca

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I, M.Pd)

**BIODATA PENULIS**

**Nama** : Lailatul Islamiah  
**NIM** : T20181462  
**Tempat, Tanggal lahir** : Jember, 27 Oktober 2000  
**Alamat** : JL. Tawang Mangu dam 3, RT/RW 003/005, Tegal Gede, Jember  
**Email** : [lailatulislamiah36@gmail.com](mailto:lailatulislamiah36@gmail.com)  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

**Riwayat Pendidikan Formal**

Periode	Lembaga/Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2006-2012	SDN Tegal Gede O2 Jember	-	SD
2012-2015	MTs. Darusaalam Jember	-	SLTP
2015-2018	MA. Darussalam Jember	Akuntansi	SLTA
2018-2022	UIN KHAS Jember	PAI	S1

**Riwayat Pendidikan Non-Formal**

Periode	Lembaga/Instansi
2005-2012	TPQ Baiturrahman
2012-2018	PPIP Darussalam Jember